

**PENGARUH BAGI HASIL, TINGKAT LIKUIDITAS, DAN  
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP JUMLAH  
SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PERBANKAN  
SYARIAH**

**LUTHFIA AMALIA DEWI  
8335132523**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
KONSENTRASI AUDIT  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

***THE INFLUENCE OF PROFIT SHARING, LIQUIDTY RATE,  
AND NON PERFORMING FINANCING TO TOTAL  
INVESTMENT MUDHARABAH DEPOSITS OF SHARIA  
BANKING***

**LUTHFIA AMALIA DEWI  
8335132523**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economic Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING  
CONCENTRATION IN AUDIT  
FACULTY OF ECONOMICS  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

LUTHFIA AMALIA DEWI. Pengaruh Bagi Hasil, Tingkat Likuiditas, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*, pengaruh tingkat likuiditas terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*, dan pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan syariah dan Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh 10 sampel Bank Umum Syariah dengan total observasi 50 Bank Umum Syariah.

Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini didapatkan dari Jumlah nominal rupiah deposito *mudharabah* yang disimpan oleh nasabah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah bagi hasil yang didapatkan dari Jumlah nominal pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diperoleh dari jumlah simpanan deposito *mudharabah*, tingkat likuiditas yang diporsikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *Non Performinng Financing* (NPF). Pengaruh dan hubungan ketiga variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah. Tingkat lkiuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

**Kata Kunci:** *Bagi Hasil, Tingkat Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah, Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah, Perbankan Syariah.*

## ABSTRACT

LUTHFIA AMALIA DEWI. *The Influence of Profit Sharing, Liquidity Rate, and Non Performing Financing (NPF) to Total Investment Mudharabah Deposits of Sharia Banking. Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. 2017.*

*The purpose of this research is to analyze the influence of profit sharing to total investment mudharabah deposits,, and to analyze the influence of NPF to total investment mudharabah deposits. The Period used are five years, from 2012-2016, using secondary data from annual report published by Sharia Bank and Sharia Bank Statistics published by Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The technique used for sampling is purposive sampling, hence 10 sharia Bank with a total sampel of 50 sharia banking were obtained.*

*Total investment mudharabah deposits (dependent variable) is being obtained from the nominal of the rupiah mudharabah deposits that the customers invest. Meanwhile, the independent variable in this research is the profit sharing that being obtained from the amount of the mudharabah deposits, the liquidity rate that being measured by Financing to Deposit Ratio (FDR), and the non performing financing being measured by NPF. The influence and relation of the variables are being tested by using the multiple regression analysis.*

*The result of this research shows that profit sharing gives positive and significant impact to the amount of the mudharabah deposits in sharia banking. The Liquidity Rate doesn't influence the amount of deposits mudharabhah. NPF gives positive and signifigant influence to the amount of the deposits mudharabah.*

**Keywords:** *Profit Sharing, Liquidity Rate, Non Performing Financing, Total Investment Mudharabah Deposits, Sharia Banking*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>1. Diah Armeliza, SE, M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Ketua	 .....	<u>24-7-2017</u> .....
<u>2. Susi Indriani, SE, M.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris	 .....	<u>22-7-2017</u> .....
<u>3. Dr. Ety Gurendrawati, SE, Akt., M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Penguji Ahli	 .....	<u>22-7-2017</u> .....
<u>4. Dr. Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing I	 .....	<u>1-8-2017</u> .....
<u>5. Yunika Murdavanti, SE, M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing II	 .....	<u>21-7-2017</u> .....

Tanggal Lulus: 17 Juli 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Luthfia Amalia Dewi  
No. Reg 8335132523

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pihak yang turut mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, Penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.
3. Ibu, Ayah, dan Adik tercinta yang telah memberikan cinta kasih sayang, doa, dan motivasi terbaik kepada penulis.
4. Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang secara tidak langsung membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak selaku koordinator Program Studi S1 Akuntansi yang telah mempermudah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Dr. Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA selaku Dosen Pembimbing I dan

Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak maluangkan waktu, memberikan saran, kritik, dan pelajaran berharga yang tidak ternilai selama proses bimbingan.

7. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi Penulis.
8. Sahabat terbaik Nurul, Dina, Dinda, dan Yayang yang selalu menjadi motivasi dan keluarga baru di kampus ini. Semoga kalian semua sukses dengan cita-cita kalian.
9. Teman-teman S1 Akuntansi Reguler B 2013 dan seluruh Prodi S1 Akuntansi 2013 yang telah menjadi teman selama 4 tahun ini semoga tetap bisa menjalin tali silaturahmi ini sampai kapan pun.
10. Teman-Teman BEM FE 2016-2017 dan BSO Al-Iqtishodi 2015-2016. Terima kasih atas segala pengalaman yang telah kalian berikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dalam menjalankan amanah ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, Penulis menyadari bahwa banyaknya kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Maka, Penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan dampak yang positif.

Jakarta, Juli 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Perumusan Masalah .....	14
E. Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	16
A. Deskripsi Konseptual .....	16
1. Teori Perilaku Keuangan ( <i>Behavioral Finance Theory</i> ) .....	16
2. Perbankan Syariah .....	18
3. Deposito <i>Mudharabah</i> .....	27
4. Bagi Hasil .....	32
5. Tingkat Likuiditas .....	40
6. Pembiayaan Bermasalah .....	43

B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	51
C. Kerangka Teoritik .....	57
D. Perumusan Hipotesis .....	60
<b>BAB III.....</b>	<b>61</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Tujuan Penelitian .....	61
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	61
C. Metode Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel .....	62
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>80</b>
A. Deskripsi Data.....	80
B. Pengujian Hipotesis.....	85
C. Pembahasan.....	101
<b>BAB V.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi .....	109
C. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Pertumbuhan DPK dan pembiayaan yang diberikan (PYD) perbankan syariah periode 2012-2016 .....	3
Tabel II.1 Perbedaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.....	27
Tabel II.2 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga .....	33
Tabel II.3 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan NPF .....	48
Tabel II.4 Penelitian yang Relevan .....	58
Tabel III.1 Daftar Bank Umum Syariah .....	62
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	66
Tabel III.3 Nilai $d$ .....	74
Tabel IV.1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian .....	80
Tabel IV.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	81
Tabel IV.3 Hasil Regresi <i>Pooled OLS Model</i> .....	85
Tabel IV.4 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	86
Tabel IV.5 Hasil Pengujian Uji Chow .....	86
Tabel IV.6 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	87
Tabel IV.7 Hasil Pengujian Uji Hausman .....	88
Tabel IV.8 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas .....	90
Tabel IV.9 Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas .....	91
Tabel IV.10 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi .....	92
Tabel IV.11 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	93

Tabel IV.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
Tabel IV.13 Hasil Pengujian Uji Statistik F .....	97
Tabel IV.14 Hasil Pengujian Uji Statistik T .....	98
Tabel IV.15 Pembuktian Hipotesis 1 .....	101
Tabel IV.16 Pembuktian Hipotesis 2 .....	103
Tabel IV.17 Pembuktian Hipotesis 3 .....	104

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Perkembangan DPK Bank Syariah .....	4
Gambar I.2 Perkembangan Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> .....	6
Gambar I.3 Perkembangan FDR Bank Syariah .....	8
Gambar I.4 Perkembangan NPF Bank Syariah .....	10
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	58
Gambar IV.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 – Daftar Sampel Penelitian .....	116
Lampiran 2 – Data Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> .....	117
Lampiran 3 – Data Bagi Hasil.....	119
Lampiran 4 – Perhitungan Tingkat Likuiditas .....	118
Lampiran 5 – Data Pembiayaan Bermasalah .....	126
Lampiran 6 – Statistik Deskriptif.....	131
Lampiran 7 – Pooled Least Square .....	132
Lampiran 8 – Fixed Effect Model.....	133
Lampiran 9 – Uji Chow.....	134
Lampiran 10 – Random Effect Model .....	135
Lampiran 11 – Uji Hausman.....	136
Lampiran 12 - Uji Normalitas .....	137
Lampiran 13 – Uji Multikolinearitas .....	138
Lampiran 14 - Uji Heterokedastisitas.....	139
Lampiran 15 – Uji Autokorelasi .....	140
Lampiran 16 – Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	141
Lampiran 17 - Pengujian Statistik F.....	142
Lampiran 18 - Pengujian Statistik T.....	143
Lampiran 19 - Informasi BJB Syariah.....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesia secara umum. Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan jumlah simpanan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Terdapat dua sistem operasionalisasi perbankan di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Dalam menjalankan kegiatan jumlah simpanan dana, bank syariah memerlukan dana yang cukup. Salah satu sumber dana yang dimiliki oleh bank syariah adalah dana yang berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebagian besar kegiatan operasional bank syariah khususnya dalam menyalurkan pembiayaan, bergantung pada besarnya DPK yang mampu dihimpun oleh bank syariah. Jumlah simpanan DPK oleh bank syariah juga dilakukan dengan menawarkan produk giro,

tabungan, dan deposito. Perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan yaitu tidak berbasiskan bunga (*riba*), melainkan menggunakan prinsip titipan (*wadiah*) dan prinsip investasi (*mudharabah*). Berdasarkan akad atau prinsipnya tersebut, produk jumlah simpanan dana pada bank syariah terdiri atas giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*, serta deposito *mudharabah*. Diantara produk-produk DPK bank syariah, deposito *mudharabah* merupakan produk jumlah simpanan dana yang memberikan proporsi terbesar terhadap total DPK bank syariah (Abdullah Syafi'ie, 2016). Oleh karena itu dalam hal ini, jumlah simpanan deposito *mudharabah* dipilih sebagai objek penelitian.

Berdasarkan data yang dilaporkan dalam Statistik Perbankan Syariah, DPK yang dihimpun perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selama periode 2012 sampai dengan 2016, jumlah DPK perbankan syariah mengalami peningkatan dari Rp 76.04 triliun menjadi Rp 217.86 triliun atau rata-rata tumbuh sebesar 33.64% per tahun (lihat Tabel 1). Pertumbuhan DPK tertinggi (*year on year*) terjadi pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 51.79%, akan tetapi pada periode selanjutnya, pertumbuhan DPK cenderung melambat hingga mencapai angka pertumbuhan dibawah 20%.

Peningkatan jumlah DPK berpengaruh pada meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Selama periode 2012 sampai dengan 2016, jumlah pembiayaan yang diberikan (PYD) oleh perbankan syariah juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar



34.55%. Sama halnya dengan DPK, jumlah PYD mengalami pertumbuhan tertinggi (*year on year*) pada tahun 2013 dengan persentase sebesar 50.57% dan pada periode selanjutnya, pertumbuhan PYD cenderung melambat bahkan hingga mencapai angka dibawah 10%.

**Tabel I.1**  
**Pertumbuhan DPK dan pembiayaan yang diberikan (PYD) perbankan syariah periode 2012-2016**

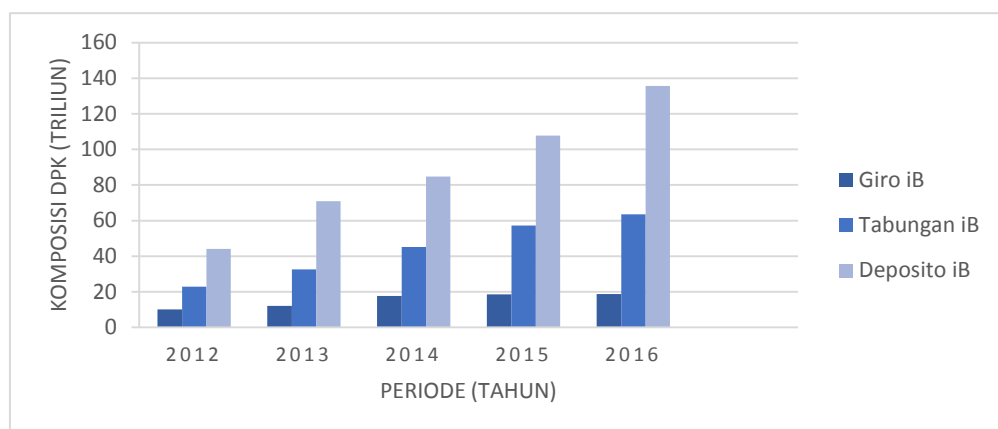
Periode (Tahun)	DPK		PYD	
	Jumlah (Rp triliun)	Pertumbuhan (yoy)	Jumlah (Rp triliun)	Pertumbuhan (yoy)
2012	76.04	45.48%	68.18	45.40%
2013	115.42	51.79 %	102.66	50.57 %
2014	147.51	27.80 %	147.50	43.68 %
2015	183.53	24.42 %	184.12	24.83 %
2016	217.86	18.70 %	199.33	8.26 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2016 (diolah)

Meskipun pertumbuhan DPK dan pembiayaan cenderung melambat, namun selama periode 2012-2016, rata-rata rasio pembiayaan terhadap total DPK atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah, melebihi batas maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Data pada Gambar I.2 menunjukkan bahwa pada periode 2013 dan 2014, angka FDR mendekati atau bahkan melebihi angka 100%, artinya pada periode-periode tersebut DPK yang dihimpun oleh perbankan syariah telah tersalurkan sepenuhnya dalam bentuk pembiayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum, perbankan syariah telah berupaya untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat melalui penyaluran pembiayaan.

Deposito *mudharabah* menjadi produk unggulan dari bank syariah di Indonesia dikarenakan produk ini memberikan porsi yang lebih besar dalam pembentukan total DPK bank syariah. Hal ini menjadikan indikasi masyarakat memilih produk ini dibandingkan produk perbankan syariah lainnya. Masyarakat memilih produk ini dikarenakan bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada produk deposito *mudharabah* dibandingkan produk simpanan lainnya.

Gambar I.1 menunjukkan bahwa, deposito *mudharabah* mengalami tren perkembangan yang positif selama periode 2012-2016 dengan jumlah terbesar dibandingkan dengan produk DPK lainnya. Tren positif ini disebabkan salah satunya oleh peningkatan jumlah rekening yang menunjukkan peningkatan jumlah deposan (pemilik dana) yang menginvestasikan dananya pada produk deposito *mudharabah*.



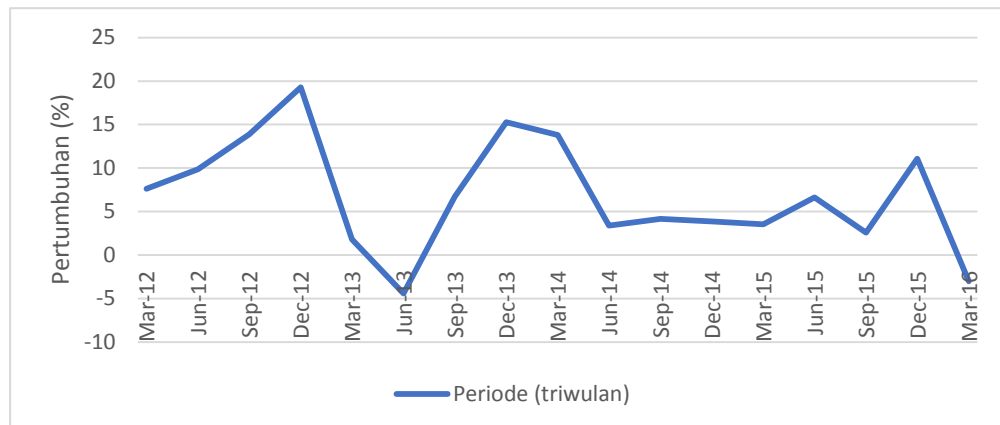
**Gambar I.1 Perkembangan DPK Bank Syariah**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2016 (diolah)

Penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama periode triwulan I 2012 sampai dengan

triwulan I 2016. Berdasarkan Gambar I.2, sepanjang tahun 2012, deposito *mudharabah* yang dihimpun perbankan syariah mengalami pertumbuhan dengan tren positif dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 19.30%. Selanjutnya, pada triwulan II 2012, pertumbuhan jumlah deposito *mudharabah* perbankan syariah melambat dan bahkan negatif terhadap periode triwulan I 2012 sebesar -4.43%.

Pertumbuhan yang positif terjadi kembali sampai dengan triwulan IV 2012 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10.98% dan selanjutnya melambat kembali sampai dengan triwulan II 2013 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8.59%. Kemudian pada triwulan IV 2014, jumlah deposito *mudharabah* kembali mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 11.08% dan mengalami penurunan yang signifikan sebesar -3.03% pada triwulan I 2015. Data ini menunjukkan bahwa penghimpunan deposito *mudharabah* oleh perbankan syariah belum dilakukan secara optimal. Pertumbuhan yang negatif pada beberapa periode juga menunjukkan bahwa jumlah deposito *mudharabah* yang dihimpun perbankan syariah mengalami penurunan dari periode sebelumnya.



**Gambar I.2 Perkembangan Penghimpunan Deposito *Mudharabah***

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2016 (diolah)

Deposito *mudharabah* sebagai alternatif sarana investasi yang menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Berdasarkan sistem ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan pihak yang menitipkan dana maupun dengan pihak yang meminjam dana. Inti dari mekanisme bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*, di mana kedua belah pihak berperan aktif dalam pengembangan perbankan yang telah menjadi perantara antara keduanya (Muhammad, 2005).

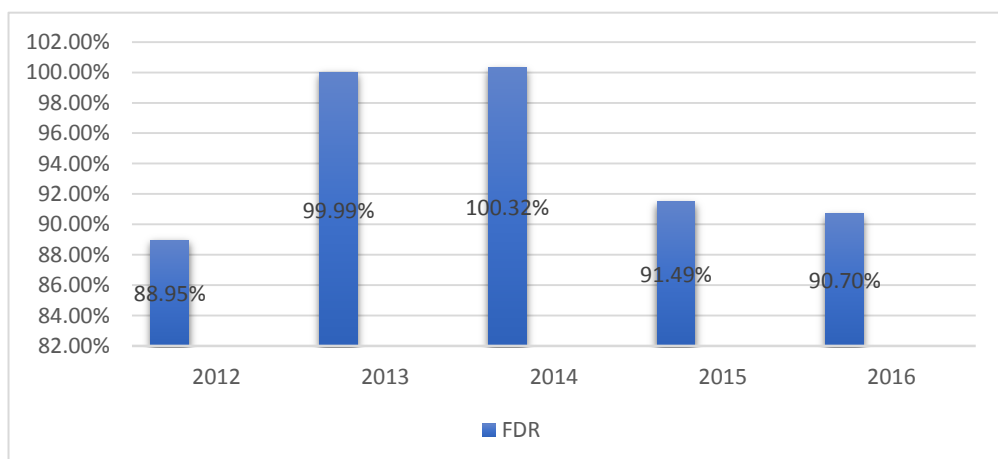
Sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang menguntungkan bagi masyarakat maupun bank, karena sistem bagi hasil ini mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam seluruh kegiatannya dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi. Bank syariah secara transparan melaporkan kinerjanya, sehingga masyarakat bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila

keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diperoleh juga meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila jumlah keuntungan menurun bagi hasil pun ikut menurun (Natalia, 2012). Dengan makin berkembangnya produk serta layanan jasa perbankan yang beragam menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Tidak seperti bank konvensional yang menawarkan deposito dengan konsep bunga sistem bagi hasil antara bank dan masyarakat dalam pengelolaan dananya. Sistem bagi hasil menekankan bahwa simpanan yang disimpan nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik masyarakat dalam memilih perbankan maupun produk yang ditawarkan oleh perbankan (Cesaria, 2013).

Masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih untuk mendepositkan uangnya dibandingkan dengan tabungan biasa, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat akan lebih besar walaupun risikonya juga besar (Hamid, 2016) (dalam *www.kompas.com*). Bank harus mampu mengelola dana secara optimal karena akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya. Banyaknya bank konvensional yang dilikuidasi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas sangat penting. Walaupun hal ini terjadi pada bank konvensional bukan berarti bank syariah tidak perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya.

Likuiditas perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Antonio, 2010). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR mengukur antara rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk mengukur likuiditas bank syariah. FDR perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan rasio penyaluran kredit bank konvensional. FDR perbankan syariah berada dikisaran 90%. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rival dan Arifin, 2013). Hal ini disebabkan Karena jumlah dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan semakin besar sehingga akan semakin sedikit dana likuid dan resiko tidak terpenuhinya kemampuan membayar penarikan nasabah lebih tinggi.



**Gambar I.3 Perkembangan FDR Bank Syariah**

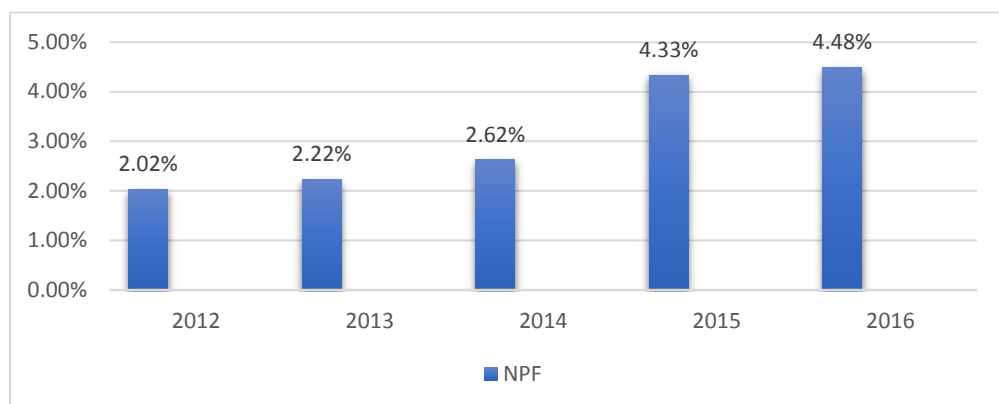
Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2016 (diolah)

Gambar I.3 menunjukkan pertumbuhan FDR bank syariah di Indonesia periode 2011-2015. Pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan yaitu 88.95% pada 2011 menjadi 99.99% di tahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2013 sebesar 100.32%. Namun ditahun 2014-2015 FDR mengalami penurunan menjadi 91.49% pada 2014 dan 90.70% pada tahun 2015 (Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Ketentuan batas aman tingkat FDR bank syariah yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 80%-100%. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan likuiditas suatu bank rendah, sehingga kecenderungan nasabah untuk menarik dananya dari bank semakin besar (Andriyanti dan Wasilah, 2010). Untuk itu, bank syariah perlu memperhatikan tingkat likuiditas dalam tingkat yang ditentukan agar menarik minat masyarakat untuk mendepositokan uangnya di bank syariah.

Namun untuk menarik minat masyarakat ini juga perlu diperhatikan. Hal ini terkait dengan pembiayaan bermasalah atau dalam penelitian ini ditunjukkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini mengukur antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arifa, 2008). Bank syariah harus mampu menjaga tingkat NPF serendah dengan standar terbaik kurang dari 5%. Karena semakin rendah NPF menunjukkan semakin sehat kondisi dari bank, sebaliknya semakin tinggi rasio NPF akan mempengaruhi kesehatan bank, dimana tingkat kesehatan ini akan mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana di bank syariah.

NPF menjadi acuan bagi sebagian masyarakat, dikarenakan NPF menggambarkan seberapa besar *return* bagi hasil yang akan di dapat. Saat NPF masih berada pada batas yang ditentukan maka bagi hasil yang akan didapatkan oleh masyarakat juga tinggi. Namun, saat tingkat NPF berada di atas batas yang telah ditetapkan masyarakat terancam tidak mendapatkan *return* bagi hasil dari kelebihan dana yang mereka titipkan karena bank akan menekan resiko dari rasio NPF ini dengan menekan tingkat bagi hasil (Faiz, 2010).

Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan NPF perbankan syariah di Indonesia yaitu 2.02% pada tahun 2011 menjadi 2.22% di tahun 2012, kemudian kembali meningkat 2.62% di tahun 2013, dan terus mengalami peningkatan menjadi 4.33% di tahun 2014 dan terakhir 4.48% di tahun 2015 (Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Kenaikan presentase NPF harus diperhatikan karena akan mempengaruhi masyarakat untuk berinvestasi. Kenaikan NPF ini menandakan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah juga meningkat.



**Gambar I.4 Perkembangan NPF Bank Syariah**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2016 (diolah)



Jumlah simpanan deposito *mudharabah* disebabkan oleh berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, bagaimana bank syariah dapat memenuhi *cashflow* nya dengan segera, dan apakah bank syariah tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat permasalahan tentang jumlah simpanan deposito *mudharabah* ini. Penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Farizi (2016) dan Natalia (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara tingkat bagi hasil dan jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2012) dan lina (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Beberapa penelitian tentang tingkat likuiditas (FDR) terhadap deposito *mudharabah* sebelumnya dilakukan oleh Farizi (2016), Nur Anisah (2013) dan Andriyanti (2010) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sependapat dengan hasil penelitian Diyanto (2015) yang

menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap deposito *mudharabah* yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Yulianto (2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dodik Siswanto (2014) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Sebagaimana uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*, mengindikasikan penelitian ini masih perlu untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel lain yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*, yaitu pembayaran bermasalah (*Non Performing Financing*). Penambahan ini dilakukan karena masih belum banyak penelitian tentang variabel ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Bagi Hasil, Tingkat Likuiditas, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama periode 2012-2016.
2. Sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah lebih dijamin keamanan serta kepastian dalam pembagian keuntungan maupun kerugian.
3. Tingkat likuiditas bank syariah yang mengalami tren penurunan selama dua periode terakhir.
4. Pembiayaan bermasalah bank syariah meningkat selama 2012-2016 mendekati batas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah. Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari 2012-2016
3. Determinan yang digunakan sebagai pengaruh jumlah simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah adalah tingkat bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Deposito *mudharabah* memiliki porsi terbesar terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank syariah di Indonesia. Jumlah simpanan deposito *mudharabah* juga menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Bisa dikatakan *mudharabah* menjadi produk keuangan perbankan syariah yang diunggulkan dalam menghimpun DPK. Namun faktor-faktor yang menjadi alasan masyarakat tertarik untuk menginvestasikan kelebihan dananya dalam deposito *mudharabah* merupakan hal yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah?
3. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan menambah sumber informasi mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat likuiditas dan pembiayaan

bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **2. Kegunaan Praktis**

### a) Perbankan Syariah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, manfaat, maupun saran bagi Bank Umum Syariah terkait jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

### b) Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada produk perbankan syariah salah satunya deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah.

### c) Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dijadikan referensi dalam memilih untuk menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)**

Teori perilaku keuangan perlu dipahami oleh seorang investor, karena semua aktivitas di bagian keuangan akan menghasilkan sebuah keputusan yang akan menentukan sikap sang investor (*decision making*). Pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh serta pengetahuan investor tentang investasi, sedangkan tiap-tiap investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda.

Perbankan syariah memiliki perilaku keuangan dalam hal berinvestasi, menyimpan dana, merespon kebutuhan dana jangka pendek maupun kebijakan moneter syariah. Teori ini mencoba menangkap dan menjelaskan perilaku nasabah dan bank syariah (Ismail, 2012).

Secara khusus, teori perilaku keuangan syariah tersebut mencakup tiga sektor di perbankan syariah. Pertama, sisi *liability* atau sisi nasabah yang menunjukkan perilaku nasabah dalam menyimpan dana di bank syariah, merespons bagi hasil yang dibagikan, bank syariah, menilai kinerja bank syariah, dan pelayanan bank syariah. Kedua, sisi *asset* atau sisi pengusaha bank syariah, yang mencerminkan interaksi bisnis antara bank syariah dan pengusaha, serta kinerja pengusaha. Ketiga, sisi manajemen *likuiditas* bank syariah yang menginformasikan perilaku bank syariah dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek.

Aliran dana bank syariah dimulai dari perilaku nasabah dalam menyimpan dana di instrumen yang produktif di bank syariah, yaitu berupa tabungan ataupun deposito. DPK ini disisihkan oleh bank syariah untuk keperluan manajemen likuiditas bank, yang ditempatkan di instrumen moneter syariah seperti SBIS, di bank sentral.

Kemudian, bank menyalurkan pembiayaan ke sektor riil dalam bentuk pembiayaan operasional maupun non operasional. Pendapatan pembiayaan akan dibagi dengan nasabah.

Teori ini mengungkapkan hal pertama bahwa perilaku nasabah bank syariah terkait bagi hasil (*revenue sharing*) yang dibayarkan oleh bank, dapat memberikan dampak positif bagi keputusan penanaman dana di bank syariah. Selanjutnya, pendapatan dari pembiayaan operasional maupun non operasional yang mencerminkan efisiensi bank syariah dalam mengelola dana. Selain itu, nasabah mempertimbangkan jumlah simpanan yang ditempatkannya di perbankan syariah, dan manfaat yang telah mereka peroleh secara umum, seperti pelayanan, kepuasan, dan *revenue sharing*

Hal yang kedua perilaku pengusaha dan bank syariah di sisi *asset* yang menunjukkan beberapa hal menarik diantaranya kebijakan pembiayaan bank syariah ditentukan oleh bagi hasil pembiayaan operasional maupun non operasional yang mereka peroleh dalam jangka pendek dari pengguna dana. Selain itu, bank syariah juga mengevaluasi kebijakan pembiayaan secara umum dalam jangka waktu pendek yang telah disalurkan kepada sektor riil.

Terakhir tentunya mempertimbangkan rasio dan jumlah bagi hasil yang akan mereka berikan kepada nasabah.

Ketiga, perilaku manajemen likuiditas bank syariah menunjukkan bahwa jumlah cadangan likuiditas bulan lalu, kemungkinan penarikan oleh nasabah di bulan berjalan dan pembiayaan bermasalah satu tahun terakhir, menentukan kebijakan bank syariah. Selain itu, keuntungan dari pembiayaan dan *revenue sharing* yang dibayarkan kepada nasabah juga dipertimbangkan, terutama untuk mengatasi persepsi dan ekspektasi nasabah yang selalu berharap pembayaran *revenue sharing* yang kompetitif dan menguntungkan dari bank syariah.

## **2. Perbankan Syariah**

### **2.1 Pengertian Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, beserta cara maupun proses dalam melaksanakan aktivitasnya.

Menurut Hamid (2008) bank syariah adalah bank yang dalam aktivitas yang dijalankannya baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana mengenakan imbalan atas prinsip syariah. Sedangkan menurut Syafi'i Antonio (2010) bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk



penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga yang menjalankan operasional perbankanya sesuai dengan syariah Islam.

## **2.2 Fungsi Perbankan Syariah**

Menurut Harahap (2006) perbankan syariah memiliki fungsi yang berbeda dengan bank konvensional yang hanya memiliki fungsi penghubung (*intermediary*). Fungsi ini menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana serta pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. Adapun fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

### **1. Fungsi Manajer Investasi**

Fungsi ini dapat dilihat dari segi jumlah simpanan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan dalam penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

## 2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana. Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan bank syariah harus pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

## 3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat, infak, sadaqah, dan wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan.

## 4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

### **2.3 Prinsip Perbankan Syariah**

Menurut Muhammad (2005) dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

### 1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan dari imbalan dasar bagi hasil dan pengambilan keuntungan yang disepakati bersama. Pada bank konvensional yang menerapkan sistem bunga memandang bahwa kekayaan yang dimiliki oleh peminjam merupakan jaminan atas pinjamannya. Sehingga, ketika terjadi kerugian pada usaha yang dijalankan oleh peminjam secara otomatis kekayaan peminjam akan disita dan menjadi hak milik bank. Sedangkan bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil keuntungan maupun kerugian usaha akan ditanggung bersama.

### 2. Prinsip Kesederajatan

Dalam prinsip ini bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, ataupun bank.

### 3. Prinsip Ketentraman

Tujuan pendirian bank syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat agar mencapai falah (material maupun spiritual). Karena itu bank syariah harus sesuai dengan kaidah dan muamalah islam. Terdapat aturan yang harus ditaati untuk memenuhi prinsip ini yaitu: tidak adanya unsur riba, terhindar dari aktivitas spekulasi (gharar), penerapan zakat harta, dan

tidak memproduksi produk-produk yang bertentangan dengan nilai islam.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas yang membedakan bank syariah dan bank konvensional. Seperti yang ditulis oleh Dixon:

*“...the basic difference between Islamic and Western bank is that the former operate on an equality-based system in which a predetermined rate of return is not guaranteed, whilst in the latter case the system is based on interest financing. This fundamental difference stems from the Sharia’s prohibition of riba (interest) and gharar (uncertainty, risk, or speculation).”*

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Dixon terlihat jelas bahwa perbedaan dari bank syariah dan bank konvensional terdapat pada aktivitas yang dijalankannya. Bank syariah menghindari unsur riba dan gharar (ketidakpastian, resiko, dan spekulasi).

## **2.4 Produk-produk Bank Syariah**

### **1. Produk Penyaluran Dana**

- a. Prinsip jual beli (*Ba'i*) dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan & termasuk harga dari harga yg dijual. Terdapat 3 jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja & investasi dalam bank syariah, yaitu:

- 1) *Ba'i Al Murabahah* Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang

kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

- 2) *Ba'i Assalam* dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yg dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.
  - 3) *Ba'i Al Istishna* merupakan bagian dari *Ba'i Asslam* namun *ba'i al ishtishna* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i Al Ishtishna* mengikuti *Ba'i Assalam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.
- b. Prinsip Sewa (*Ijarah*) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.
  - c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*) Dalam prinsip bagi hasil terdapat 2 macam produk, yaitu:
    - a. *Musyarakah* Adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat 2 pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh

pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

- b. *Mudharabah* adalah kerjasama 2 orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara *musyarakah* dengan *mudharabah* adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada *musyarakah* diberikan dan dimiliki 2 orang atau lebih, sedangkan pada *mudharabah* modal hanya dimiliki satu pihak saja.

## 2. Produk Penghimpunan Dana

- a. Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah:
  - 1) Prinsip *Wadiah* penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dgn wadiah amanah, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta

titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada *wadiah* amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yg dititipi.

- 2) Prinsip *Mudharabah* dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.
- b. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:
- 1) *Mudharabah mutlaqah* prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada 2 jenis yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
  - 2) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet* jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.
  - 3) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet* yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana

usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

### 3. Produk Jasa

Selain dpt melakukan kegiatan menghimpun & menyalurkan dana, bank juga dpt memberikan jasa kpd nasabah dgn mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

- a. *Sharf* (jual beli valuta asing) adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
- b. *Ijarah* (sewa) kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

## 2.5 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa persamaan dalam kerangka hukum di Indonesia sama-sama berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, dan deposito) dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan.



Sedangkan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional menurut Antonio (2010) adalah:

**Tabel II.1**  
**Perbedaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Melakukan investasi yang halal dan haram	Melakukan investasi yang halal saja
2	Mamakai sistem bunga (riba)	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa
3	Profit oriented	Profit dan falah oriented
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
5	Tidak terdapat dewan pengawas syariah	Penghimpunan dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengwas Syariah

Sumber: Antonio, 2010

### 3. Deposito *Mudharabah*

#### 3.1 Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum waktu yang telah ditentukan. Produk jumlah simpanan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi (Nurianto, 2010).

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya (Antonio, 2009). *Mudharabah* adalah sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama (*shahib al-mâl*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek), sedangkan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) menyediakan keahliannya (Rivai, 2008).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 yang dimaksud dengan deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara pemilik dana dan bank syariah.

Deposito *mudharabah* hanya dapat ditarik sesuai dengan waktu yang disepakati. Deposito *mudharabah* diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu pada penempatannya. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua acara yaitu dilakukan setiap uang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah* (Yaya, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank dengan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Jumlah deposito *mudharabah* diukur dengan menjumlahkan deposito *mudharabah* yang terdapat di laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*).

### **3.2 Ketentuan Deposito *Mudharabah***

Menurut fatwa DSN tahun 2001 ketentuan umum deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam transaksi deposito *mudharabah* nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

### 3.3 Bentuk Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk deposito *mudharabah* (Karim, 2011), yakni:

#### a. Deposito *Mudharabah Mutlaqah*

Dalam deposito *mudharabah mutlaqah* bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Jenis rekening ini, pemegang rekening investasi akan memberikan wewenang atau kuasa kepada bank syariah untuk mengelola dananya sesuai dengan apa yang dianggap tepat oleh bank syariah tanpa membatasi mengenai, bagaimana dan untuk apa tujuan dari dana tersebut harus dikelola (diinvestasikan). Dibawah naungan bank syariah, semua dana pemegang rekening investasi akan disatupadu atau dicampur dan dengan demikian pula bank syariah mempunyai hak untuk menggunakannya.

#### b. Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah*, dalam deposito *mudharabah muqayyadah* kerja sama antara *shahibul mal* dan *mudharib* yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha,

waktu, dan daerah bisnis. Jenis rekening ini, penggabungan dengan dananya sendiri dengan dana rekening investasi yang terbatas tersebut bagi tujuan investasi. Di samping itu, terdapat pembatasan lainnya yang dapat diberikan oleh pemegang rekening investasi, seperti pemegang rekening investasi dapat mensyaratkan kepada bank syariah untuk tidak menanamkan dana mereka dalam transaksi penjualan angsuran atau tanpa agunan (*kolateral*), atau mensyaratkan bahwa bank syariah itu sendiri harus melaksanakan investasi lebih daripada melalui pihak ketiga. pemegang rekening investasi akan mewajibkan beberapa pembatasan mengenai dimana, bagaimana, dan untuk apa tujuan dana ini diinvestasikan. Selanjutnya bank syariah dapat membatasi

### 3.4 Pengukuran Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

Pengukuran Jumlah simpanan deposito *mudharabah* dilakukan dengan menjumlah deposito *mudharabah* yang diterima deposito *mudharabah* dengan menggunakan logaritma neutral. Logaritma neutral ini bertujuan untuk mengendalikan tidak linearnya data.

Rumus untuk menghitung jumlah deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Deposito } \textit{Mudharabah} = \text{Ln\_ Jumlah Deposito } \textit{Mudharabah}$$

Sumber: Firmansyah dan Nasrulloh, 2013

## **4. Bagi Hasil**

### **4.1 Pengertian Bagi Hasil**

Menurut Sumitro (2002) bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi atau cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) yang terjadi antara bank dan nasabah penyimpan dana ataupun antara bank dan nasabah peminjam dana.

Bagi Hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Karim, 2011). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

Dari pengertian bagi hasil diatas dapat menyimpulkan bahwa bagi hasil adalah pembagian keuntungan dan atau kerugian dengan besar pembagian tertentu dari sejumlah dana antara penyedia dana dengan pengelola dana bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, jika tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan deposan.

### **4.2 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga**

Jika bank konvensional membayar bunga ke nasabahnya, maka bank syariah atas keuntungan sesuai dengan kesepakatan (akad). Akad bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka tingkat rasio bagi hasil atau nisbah. Bagi hasil adalah return dari kontrak investasi yakni termasuk ke

dalam *natural uncertainty contracts* (Karim, 2010). Adapun perbedaan antara bagi hasil dan bunga dapat dilihat pada tabel II.2.

**Tabel II.2**  
**Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga**

<b>Perbedaan</b>	<b>Bagi Hasil</b>	<b>Bunga</b>
Penentuan Keuntungan	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Bunga dibuat waktu perjanjian dengan asumsi harus selalu untung.
Besarnya Presentase	Berdasarkan rasio bagi hasil yang diperoleh berdasarkan jumlah keuntungan.	Berdasarkan jumlah modal/uang yang dipinjamkan.
Pembiayaan	Bagi hasil tergantung pada keuntungan dari kerja sama yang dijalankan dan sebaliknya apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap sesuai yang telah disepakati tanpa memikirkan keuntungan atau kerugian yang terjadi.
Jumlah Keuntungan	Jumlah pembagian keuntungan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Jumlah keuntungan tidak meningkat sekalipun keuntungan yang diperoleh berlipat.
Eksistensi	Tidak ada yang meragukan eksistensi bagi hasil.	Eksistensi bunga banyak yang meragukan.

Sumber: Bank Syariah dari Teori ke Praktik, 2011

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang

larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” Surat Al-Baqarah (1) : 275

Ayat tersebut menjelaskan bahwa riba (bunga) diharamkan karena adanya karena tidak adanya unsur keadilan di dalamnya. Sebaliknya, Bagi hasil merupakan sistem yang paling adil dimana pemilik modal bekerja sama dengan pelaksana modal untuk melakukan kegiatan usaha. Dalam kegiatan usaha ini apabila memperoleh keuntungan maka akan dibagi bersama dan sebaliknya ketika mengalami kerugian akan ditanggung bersama pula.

Bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh Bank Islam. Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme dilakukan oleh bank islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*Shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak (akad) antara nasabah dengan bank.

Dimana besarnya penentuan bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi adanya kerelaan oelh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan. Adapun pendapatan yang dibagikan antara *Mudharib* dengan shahibul mal adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima sedangkan



pendapatan yang masih dalam pengakuan tidak dibenarkan untuk dibagikan antar *mudharib* dengan *shahibul mal*. Dalam hukum islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *At Ta'awun* yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan.

#### 4.3 Mekanisme Bagi Hasil

Mekanisme bagi hasil pada prinsipnya, merupakan suatu transaksi yang mengupayakan suatu nilai tambah (*added value*) dari suatu kerja sama antar pihak dalam memproduksi barang dan jasa (Ascarya, 2008). Menurut Agustianto (2005), bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Mekanisme perhitungan tingkat bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah terdiri dari dua sistem:

- a. *Revenue Sharing*, Perhitungan bagi hasil didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Revenue Sharing* mengandung kelemahan, karena apabila tingkat pendapatan bank sedemikian rendah maka bagian bank, setelah pendapatan di distribusikan oleh bank, tidak mampu mempunyai kebutuhan operasionalnya (yang lebih besar dari pada pendapatan *fee*) sehingga merupakan kerugian bank dan membebani para nasabah sebagai penanggung kerugian (Arifin, 2009).

b. *Profit Sharing*, merupakan proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank. Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang sangat kecil. Konsep ini mendapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana sehingga besarnya benefit yang diperlukan deposan sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dana yang diamanahkan kepadanya (Wiroso, 2005:88).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam sistem bagi hasil yang berlaku di Indonesia mengenal dua metode, yakni *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah sistem bagi hasil yang basis perhitungannya adalah dari profit yang diterima bank (laba bersih). Sedangkan pada *Revenue sharing* basis perhitungannya adalah pendapatan bank (laba kotor).

Dengan demikian *profit sharing* merupakan konsep yang paling lazim dan tidak ada keraguan didalamnya, bahkan seluruh ulama' sepakat dengan transaksi bagi hasil ini. Hadirnya sistem bagi hasil

dalam perbankan Islam tentunya tidak akan memberikan ruang gerak bagi sistem bunga, karena keuntungan yang dibagi dihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.

#### **4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil**

Bank syariah sangat identik dengan sistem bagi hasil, sehingga terkadang masyarakat memahami bahwa bagi hasil adalah sistem perbankan syariah. Dikarenakan pentingnya sistem bagi hasil dalam perbankan syariah, maka perlu dianalisis hal-hal yang mempengaruhi bagi hasil tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil di kelompokkan menjadi 2, yaitu:

##### **1. Faktor langsung**

Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- a. *Investment rate*, merupakan persentasi aktual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana yang di himpun di alokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan.

c. *Nisbah (profit sharing ratio)*, Salah satu ciri utama *mudharabah* adalah adanya nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Nisbah antara satu bank dengan bank lain dapat berbeda. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank dalam misalnya deposito 1 bulan ,3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Selain itu nisbah juga bisa berbeda antara satu *account* dengan *account* yang lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

## 2. Faktor tidak langsung.

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

- a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*. Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
- b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi). Bagi hasil secara tidak langsung di pengaruhi oleh berjalannya aktifitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

#### 4.5 Pengukuran Bagi Hasil

Dalam mengukur bagi hasil ditentukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
- b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- c. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.
- d. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Rumus menghitung bagi hasil pada bank syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{distribusi pendapatan bagi hasil} \times \text{nisbah}$$

Sumber: Alfarizi, 2012

## **5. Tingkat Likuiditas**

### **5.1 Pengertian Likuiditas**

Tingkat likuiditas bagi bank merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan bank, oleh Karena itu tingkat likuiditas merupakan hal yang sangat penting. Selain itu, karena tingkat likuiditas bank dapat mencerminkan apakah bank dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut PP No. 25 tahun 1999 pasal 1 menyebutkan bahwa manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi jumlah simpanan dana dari pihak ketiga.

Subramanyam dan Wild (2010) menyebutkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Menurut Totok dan Sigit Triandaru (2006), suatu bank dianggap likuid apabila:

- a. Mampu memperoleh tambahan alat likuid sesuai kebutuhan dengan berbagai macam cara seperti melalui pinjaman, penjualan saham,

penyetoran modal, dan konversi dari asset yang likuiditasnya rendah menjadi likuid.

- b. Mempunyai sejumlah alat likuid yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya sesuai waktu yang ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya terhadap deposannya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit tanpa terjadi penangguhan. Suatu bank yang mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial nya yang segera dipenuhi dikatakan bahwa bank tersebut dikatakan likuid sebaliknya bank yang tidak mempunyai kekuatan membayar dikatakan illikuid.

## **5.2 Indikator Likuiditas**

Indikator likuiditas yang digunakan bank syariah menurut Totok Budisabto dan Sigit Triandaru (2006) diantaranya adalah:

- a. Rasio Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga

Indikator ini berfungsi mengetahui kemampuan alat likuid yang dimiliki bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas akibat adanya penarikan dana pihak ketiga. Alat likuid bank syariah dapat berupa uang kas, saldo giro pada bank sentral maupun bank koresponden, dan cek dalam proses penagihan. Sementara itu, dana pihak ketiga tersebut berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

b. Rasio Kredit terhadap Total Dana Pihak Ketiga

Indikator ini berfungsi untuk mengukur jumlah Dana Pihak Ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tinggi menjadi sinyal kepada bank syariah bahwa bank tersebut dalam keadaan kurang likuid.

c. Rasio Surat Berharga Jangka Pendek terhadap Total Surat Berharga

Rasio ini menunjukkan semakin tinggi rasio surat berarga jangka pendek terhadap total surat berharga yang dimiliki suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

### 5.3 Pengukuran Tingkat Likuiditas Bank Syariah

Likuiditas dalam perbankan syariah dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

Rasio FDR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia



## **6. Pembiayaan Bermasalah**

### **6.1 Pengertian Pembiayaan**

Penyaluran dana atau pendistribusian dana dalam bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan dalam arti luas adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan secara sempit pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2010).

Menurut Kasmir (2012) perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank konvensional dan pembiayaan bank syariah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan yang diharapkan berupa bunga sedangkan pada bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan bagi hasil.

Kemudian pengertian kredit dan pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Perbedaan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah pergantian kata “kredit”

menjadi “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah”. Kedua definisi tersebut hanya dibedakan pada kata kredit diganti dengan kata pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, kata “pinjam-meminjam” dihilangkan, kata “peminjam untuk melunasi hutangnya” diganti dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, dan kata “bunga” diganti dengan “bagi hasil”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pemberian kredit kepada nasabah namun dalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah.

## 6.2 Produk-Produk Pembiayaan Bank Syariah

Dalam sistem pembiayaan bank syariah terdapat akad atau prinsip yang digunakan sebagai dasar operasional pembiayaan bank syariah. Menurut Rivai (2008) terdapat 3 sistem pembiayaan, antara lain:

### 1. Sistem Pembiayaan Bagi Hasil (*Profit or Loss Sharing*)

Menurut Antonio (2010) secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dengan empat akad utama, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzaraah*, dan *musaqah*. Namun yang banyak digunakan oleh bank syariah adalah akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

### 2. Sistem Pembiayaan Jual Beli (*Sale and Purchase*) dan Sewa

Selain melakukan pembiayaan secara bagi hasil, bank syariah juga melakukan pembiayaan dengan akad jual beli dan sewa. Dengan akad jual beli dan sewa bank syariah akan mendapatkan pendapatan

secara lebih pasti. Terdapat empat akad utama, yaitu *murabahah*, *bai'u salam*, *bai'u isthisna*, dan *ijarah*.

### 3. Sistem Pembiayaan Lain (*Other Financing*)

Selain memberikan pembiayaan seperti akad di atas bank syariah juga melakukan pembiayaan dengan akad pengalihan piutang (*hawalah*), pegadaian (*rahn*), dan pinjaman dana (*qardh*).

## 6.3 Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pemberian pembiayaan kepada nasabah tanpa menganalisis terlebih dahulu akan sangat beresiko. Kesalahan analisis ini akan mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan menjadi sulit ditagih bahkan bisa samapi macet. Menurut Muhammad (2010) pembiayaan bermasalah adalah resiko dari peminjaman baik itu peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk itu bank syariah harus mampu menganalisis penyebab dari permasalahan tersebut.

Ahmad Ifham mengatakan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektabilitasnya tergolong dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Selain itu, menurut Muhammad (2010) pembiayaan bermasalah adalah resiko dari suatu pinjaman yaitu peminjaman yang tertunda ataupun ketidakmampuan peminjaman untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan.

Dari beberapa pernyataan diatas pembayaran bermasalah adalah suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju mengalami kerugian hal-hal seperti pembiayaan tidak lancar pembiayaan yang tidak mampu memenuhi perjanjian, dan pengembalian yang tidak tepat waktu merupakan indikasi pembayaran tersebut bermasalah.

#### **6.4 Indikator Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan menurut kualitasnya didasarkan pada resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepauhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya (Rivai, 2008). Untuk mengukur apakah pembiayaan tersebut dikatakan bermasalah atau tidak terdapat indikator untuk pengukurannya yang disebut kolektibilitas. Kolektibilitas pembiayaan ini digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu: lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*Special mention*), kurang lancar (*substandard*), Diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Kolektabilitas bank syariah tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu: lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). Indikator kolektabilitas tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lancar, digolongkan ke dalam kolektabilitas lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tetap.
  - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
  - c. Bagian dari pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
2. Perhatian Khusus, digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
  - b. Kadang-kadang terjadi cerukan.
  - c. Mutasi rekening relatif aktif.
  - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
3. Kurang Lancar, digolongkan ke dalam kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
  - b. Sering terjadi cerukan.
  - c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah.
  - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
  - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
  - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4. Diragukan, digolongkan ke dalam pembiayaan yang diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melebihi 180 hari.
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
  - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
  - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.
5. Macet, digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau Bunga yang telah melampaui 270 hari
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, kriteria penilaian kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan tingkat NPF suatu bank Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel II.3**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan NPF**

<b>Tingkat NPF</b>	<b>Kondisi Bank</b>
NPF ≤ 5%	Sehat
NPF > 5%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

## 6.5 Pengukuran Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah

Dalam mengukur pembiayaan bermasalah ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang termasuk ke dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Rumus perhitungan pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

Tujuan dari pengukuran dengan menggunakan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Peningkatan NPF dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh Karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi NPF yang tinggi.

## 6.5 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Menurut Ahmad Ifham (2010) dalam menangani pembiayaan bermasalah ada 4 faktor yang harus diperhatikan:

1. Ukuran pembiayaan bermasalah. Semakin besar pembiayaan bermasalah, semakin besar potensi kerugiannya

2. Kualitas nasabah dan kecukupan agunan. Kualitas nasabah tercermin dari itikad baik dan kesanggupannya membayar.
3. Penanggulangan saat memiliki pembiayaan bermasalah.
4. Strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

Dalam penanganan pembiayaan bermasalah harus segera diselesaikan dengan prinsip syariah, yaitu:

1. Dibuat perjanjian baru tanpa biaya tambahan.
2. Memberi pinjaman baru dari pos pembiayaan kebijakan (*al qardahul hassan*).
3. Menutup hutangnya dengan nisbah, zakat, infak, dan sadaqah.
4. Menutup hutangnya dari sita hasil jaminan.
5. Ditutup dengan penyertaan sementara oleh bank islam yang memenuhi syarat.

Penanganan pembiayaan bermasalah di atas tersebut sesuai dengan ayat berikut:

"Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan " Surat Al-Baqarah (2): 280

Ayat ini menjelaskan secara jelas bahwa apabila orang yang berhutang sedang dalam keadaan sulit. Maka pihak yang memberi hutang sebisa mungkin memberikan kelapangan sampai orang tersebut mampu untuk membayar hutang nya.



## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2016) menenai pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel inflasi, likuiditas (FDR), dan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Ali (2012) dalam penelitiannya mengenai *Macroeconomics Variabels and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan GDP, tingkat bagi hasil, dan tingkat inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan Volta Diyanto dan Enni Saviti (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan deposito *mudharabah* bank syariah. Penelitian ini menunjukkan tingkat bagi hasil, suku bunga, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Ani Andriyanti dan Wasilah (2010) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sementara bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Nur Anisah (2013) di dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Syariah. Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, likuiditas, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan bagi hasil dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Siswantoro (2013) tentang *Analysis of Islamic Bank's performance and Strategy After Spin-off as Islamic Full-Fledged Scheme in Indonesia*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini yaitu suku bunga, NPF, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Enna Rachmawati dan Ekki Syamsulhakim di dalam penelitiannya yang berjudul *Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia* menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel lainnya yaitu NPF, GDP, dan suku berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.

Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo (2013) melakukan penelitian yang penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia PDF, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Yulianto dan Badingatus Solikhah (2016) tentang *The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to*

*Predict the Mudharabah Deposits* menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Sementara, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruslizar dan Rahmawaty (2016) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Suku bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

**Tabel II.4**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Judul Penelitian/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>  Al Farizi dan Ridwan Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, No. 4 Tahun 2016	Variabel Dependen: 1. Deposito <i>Mudharabah</i>  Variabel Independen: 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Likuiditas (FDR) 4. Bagi Hasil	Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .  Tingkat inflasi, likuiditas (FDR), dan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .

NO	Judul Penelitian/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
2	<p>Macroeconomics Variabels and Its Impact to <i>Mudharabah</i> Investment Deposits in Malaysia</p> <p>Ali, Hassan, Kasim</p> <p>Elixir Finance Management International Journal, Volume 51 Tahun 2012</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mudharabah</i> Investment Deposits</li> </ol> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GDP</li> <li>2. Tingkat Bagi Hasil</li> <li>3. Tingkat Inflasi</li> </ol>	<p>Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>GDP dan tingkat inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.</p>
3	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah</p> <p>Diyanto dan Savitri</p> <p>Pekbis Jurnal Vol.7 Nomor 3, November 2015</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi Hasil</li> <li>2. Suku Bunga</li> <li>3. Likuiditas</li> </ol>	<p>Tingkat bagi hasil, suku bunga, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p>
4	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga</p> <p>Andriyanti dan Wasilah</p> <p>Simposium Nasional Akuntansi XIII Tahun 2010</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Bunga</li> <li>2. Likuiditas (FDR)</li> <li>3. Inflasi</li> <li>4. Ukuran Bank Syariah</li> </ol>	<p>Suku bunga dan likuiditas (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>Bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p>

No	Judul Penelitian/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
5	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah</p> <p>Anisah</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 No.2 Tahun 2013</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Bunga</li> <li>2. Bagi Hasil</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. Inflasi</li> <li>5. Ukuran Perusahaan</li> </ol>	<p>Suku bunga, likuiditas, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>Bagi hasil dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>..</p>
6	<p>Analysis of Islamic Bank's performance and Strategy After Spin-off as Islamic Full-Fledged Scheme in Indonesia</p> <p>Siswantoro</p> <p>Procedia Social and Behaviour Sciences Journal Tahun 2014</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku Bunga</li> <li>2. NPF</li> <li>3. Bagi Hasil</li> </ol>	<p>Suku bunga, NPF, dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi deposito <i>mudharabah</i></p>
7	<p>Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia</p> <p>Rachmawati dan Syamsulhakim</p> <p>International Islamic Banking and Finance Conference II</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Bagi Hasil</li> <li>2. NPF</li> <li>3. Jumlah Kantor Cabang</li> <li>4. Suku Bunga</li> <li>5. GDP</li> </ol>	<p>Jumlah kantor cabang, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i></p> <p>NPF, GDP, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i></p>

No	Judul Penelitian/Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
8	<p>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> Perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>Novianto dan Hadiwidjojo</p> <p>Jurnal Aplikasi Manajemen Volume II No.4 Tahun 2013</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDB</li> <li>2. Inflasi</li> <li>3. Tingkat Bagi Hasil</li> <li>4. Jumlah Kantor</li> </ol>	<p>PDB, inflasi, dan tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>Jumlah kantor berpengaruh positif terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p>
9	<p>The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict the <i>Mudharabah</i> Deposits</p> <p>Yulianto dan Solikhah</p> <p>Review of Integrative Business and Economics Research Volume 5 No. 1 Tahun 2016</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. FDR</li> <li>2. NPF</li> </ol>	<p><i>Financing to deposit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p><i>Non performing financing (NPF)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i>.</p>
10	<p>Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>, <i>Financing to Deposit Ratio</i>, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p> <p>Ruslizar dan Rahmawaty</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 No.2 Tahun 2016 Hal. 84-90</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deposito <i>Mudharabah</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi Hasil</li> <li>2. FDR</li> <li>3. Suku Bunga</li> </ol>	<p>Tingkat bagi hasil, <i>financing to deposit ratio</i>, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito <i>mudharabah</i></p> <p>Tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito <i>mudharabah</i>.</p>

			Suku bunga deposito <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito <i>mudharabah</i> .
--	--	--	--

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2017

### C. Kerangka Teoritik

#### 1. Pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*

Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak tergantung pada tingkat suku bunga, karena sistem yang ada pada bank syariah adalah sistem bagi hasil. Tingkat bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Nisbah bagi hasil merupakan nisbah dimana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan pada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan.

Arayanto (2010) dan Wasilah (2010) menyebutkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil menjadi salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan nasabah dalam menginvestasikan dananya pada deposito *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka jumlah investasi deposito *mudharabah* yang dihimpun bank syariah akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil bank syariah semakin rendah, maka nasabah akan cenderung mengalihkan dana

yang mereka investasikan kepada jenis investasi lain yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

## **2. Pengaruh tingkat likuiditas (FDR) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah***

Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Antonio, 2010). Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-sehari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pembiayaan, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Antonio 2001). Jika nilai FDR semakin tinggi, maka kemampuan bank dalam menyediakan dana likuid semakin rendah. Menurut Yulianto (2016), nilai FDR yang tinggi merupakan risiko likuiditas yang biasanya dihindari bagi nasabah penabung. Jika proses pencairan dana semakin sulit, maka nasabah akan cenderung menarik dananya dan menginvestasikannya pada produk bank lain yang risiko likuiditasnya lebih rendah.

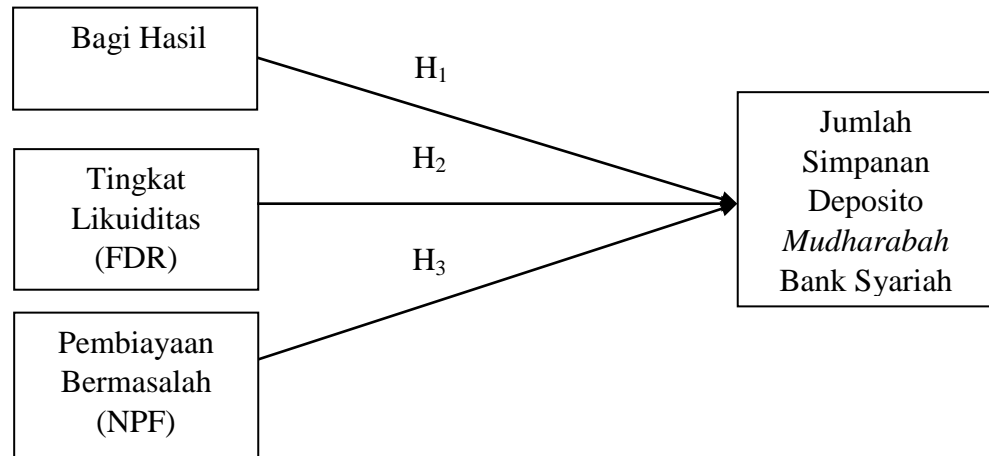


### **3. Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah***

Pembiayaan bermasalah pada bank syariah ditunjukkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/19/DPUM, rasio *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan adalah penjumlahan pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan bank syariah. Dalam penelitian ini, NPF yang digunakan adalah NPF netto yang hanya membandingkan pembiayaan dengan status macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Bank berada pada kondisi sehat jika besar NPF total pembiayaan tidak melebihi batas maksimum 5%.

Deposan (pemilik dana) menyimpan dananya pada bank syariah karena motif rasa aman dan untuk memperoleh return dari pendapatan yang diperoleh bank syariah atas pengelolaan dana tersebut (Ismail 2011). Atas dasar motif tersebut, rasio NPF menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh deposan dalam menginvestasikan dananya. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena banyak sekali terjadi pembiayaan bermasalah di dalam kegiatan bank syariah tersebut. Rasio NPF yang semakin tinggi akan meningkatkan risiko pembiayaan yang dialami bank syariah, sehingga deposan akan menarik dana yang mereka investasikan karena khawatir dananya tidak dapat dikembalikan oleh bank syariah akibat terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2017

#### D. Perumusan Hipotesis

Dari kerangka teoritik dan hasil penelitian yang relevan, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Bagi hasil deposito *mudharabah* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Y).

H2: Tingkat likuiditas (FDR) ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Y).

H3: Pembiayaan bermasalah (NPF) ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah” adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terpublikasi di *website* masing-masing bank syariah. Penelitian ini dibatasi hanya lima periode yaitu periode 2012-2016. Variabel yang diteliti adalah bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pembatasan variabel bagi hasil, variabel tingkat likuiditas dibatasi dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*, variabel pembiayaan bermasalah dibatasi dengan rasio *Non Performing Financing*, serta variabel jumlah simpanan deposito *mudharabah*

dibatasi dengan simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah selama periode 2012-2016.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk variabel bagi hasil, tingkat likuiditas, pembiayaan bermasalah dan deposito *mudharabah* diambil dari *website* bank umum syariah yang menjadi objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang telah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah 11 bank. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh BUS melalui *website* masing-masing bank.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terjangkau dan memiliki sifat sama dengan populasi (Sudjana, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016.
3. Bank Syariah yang memiliki data-data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian diantaranya:

**Tabel III.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

Bank Syariah Mandiri	Bank Syariah Bukopin
Bank Muamalat	Bank BCA Syariah
Bank Mega Syariah	Bank Victoria Syariah
Bank BRI Syariah	Bank Maybank Syariah Indonesia
Bank BNI Syariah	Bank Panin Syariah
Bank Jabar Banten Syariah	

Sumber: Bank Indonesia, 2016 (diolah)

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah dengan variabel dependen jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat yang dipengaruhi atau menjadi penyebab, dikarenakan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

### a) Definisi Konseptual

Deposito *mudharabah* adalah deposito dengan akad antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola dana dan memperoleh laba sesuai dengan nisbah yang disepakati.

### b) Definisi Operasional

Pengukuran Jumlah simpanan deposito *mudharabah* dilakukan dengan menjumlah deposito *mudharabah* yang diterima deposito *mudharabah* dengan menggunakan logaritma neutral. Logaritma neutral ini bertujuan untuk mengendalikan tidak linearnya data.

$$\text{Jumlah Deposito Mudharabah} = \text{Ln\_Jumlah Deposito Mudharabah}$$

Sumber: Firmansyah dan Nasrulloh, 2013

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah bagi hasil, likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF).

## 2.1 Bagi Hasil

### a) Definisi Konseptual

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi atau cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Apabila hasil usahanya mengalami keuntungan atau kerugian maka ditanggung bersama-sama (Sumitro, 2012).

### b) Definisi Operasional

Dalam menghitung bagi hasil deposito *mudharabah* dihitung dengan cara:

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{distribusi pendapatan bagi hasil} \times \text{nisbah}$$

Sumber: Alfarizi, 2012

## 2.2 Likuiditas (FDR)

### a) Definisi Konseptual

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Subramayan dan Wild, 2010)

### b) Definisi Operasional

Likuiditas dalam perbankan syariah dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya.

Berdasarkan peraturan yang diterapkan Bank Indonesia untuk menghitung FDR dapat diitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

### 2.3 Pembiayaan Bermasalah (NPF)

#### a) Definisi Konseptual

Pembiayaan bermasalah adalah resiko dari peminjaman baik itu peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk itu bank syariah harus mampu menganalisis penyebab dari permasalahan tersebut (Muhammad,2010).

#### b) Definisi Operasional

Dalam mengukur pembiayaan bermasalah ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang termasuk ke dalam



NPF adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Rumus perhitungan pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

**Tabel III.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Deposito <i>Mudharabah</i>  (Y)	Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> = Ln Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>  Jumlah nominal rupiah deposito <i>mudharabah</i> yang disimpan oleh nasabah.
Bagi Hasil  (X <sup>1</sup> )	$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{distribusi pendapatan bagi hasil} \times \text{nisbah}$  Jumlah nominal pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> yang diperoleh dari jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> .
Likuiditas ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> )  (X <sup>2</sup> )	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$  Jumlah pembiayaan yang diberikan dari total DPK yang diperoleh dari nasabah dan disalurkan kembali ke nasabah lainnya.

Pembiayaan Bermasalah <i>(Non Performing Financing)</i>  <i>(X<sup>3</sup>)</i>	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$ <p>Resiko jumlah kredit yang diberikan nasabah.</p>
--	---

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2017

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini program yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Eviews* 9.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

### 2. Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri dari beberapa variabel seperti pada data seksi silang (*cross section*), namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu (*time series*). (Winarno, 2015).

Ada tiga model yang digunakan untuk penelitian data panel, yaitu:

## 2.1 *Pooled Least Square (PLS)*

*Pooled Least Square (PLS)* merupakan penggabungan antara seluruh data *time series* dan *cross section* dan kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *ordinary least square (OLS)*. Model ini dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki data panel (Ghozali, 2013).

## 2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model (FEM)* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variabels* dimana *omitted variabels* mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Pada pendekatan ini, model panel data memiliki *intercept* yang mungkin berubah-ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit *cross section* bersifat tetap secara *time series*. Pengertian *fixed effect* menunjukkan bahwa meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, yang disebut *time intervant* (Ghozali, 2013).

Pendekatan ini merupakan sebuah cara untuk memasukkan individualitas pada setiap unit *cross sectional* dengan membuat *intercept* bervariasi untuk setiap *sectional*, tetapi masih tetap berasumsi bahwa setiap slope konstan untuk setiap koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali, 2013).

Untuk itu, diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama yaitu *fixed effect model* (FEM). *Fixed effect* maksudnya adalah bahwa suatu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek ke objek lainnya, digunakan variabel *dummy* (Winarno, 2015).

### **2.3 Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* (REM) memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series* (Ghozali, 2013). *Error* dalam pendekatan ini terbagi menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Penelitian ini menggunakan *generalized least square* (GLS). Keuntungan random effect model dibandingkan *fixed effect model* adalah dalam hal *degree of freedom*. Tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intersep N *cross sectional*.

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel sama, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel *dummy*, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015).

Dari tiga pendekatan data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *fixed effect model* dan pendekatan *random effect model*. Untuk menentukan metode antara *pooled least square* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji Chow sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect* atau *fixed effect* (Winarno, 2015).

Untuk menguji apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model OLS, digunakan *redundant effect test*. Jika nilai F signifikan, berarti model FEM lebih baik dibandingkan model OLS atau dengan kata lain FEM memberikan nilai tambah signifikan dibandingkan OLS (Winarno, 2015).

Sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *command* *evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Hipotesis dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0: Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H1: Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

H0 ditolak apabila *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menganalisis apakah model regresi

linier terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian normalitas residual banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Nilai JB statistik mengikuti distribusi Chi-Square dengan 2df (*degree of freedom*) yang dapat dihitung tingkat signifikasinya dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika JB hitung  $>$  Chi Square tabel maka hipotesis ditolak.
- b) Jika JB hitung  $<$  Chi Square table maka hipotesis diterima.

Selain membandingkan JB hitung dan *chi square*, tingkat signifikansi dapat dilihat dari nilai p dengan estimasi sebagai berikut (Winarno, 2015):

- a) Jika nilai  $\rho > 0,05$  menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas wi.
- b) Jika nilai  $\rho < 0,05$  tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2013).

Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat diidentifikasi melalui beberapa cara (Ghozali, 2013):

- a) Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel yang signifikan. Jika nilai  $R^2$  di atas 0,80 maka uji F pada sebagian besar hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien *slope* parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien *slope* parsial yang secara statis berbeda dengan nol.
- b) Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas bermasalah.
- c) *Auxiliary regression*. Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi linier dengan variabel independen lain. Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $X_i$  berkorelasi tinggi dengan  $X$  lainnya.
- d) Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinearitas, dan jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Menurut (Winarno, 2009) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu:

- a. Metode grafik
- b. Uji Park
- c. Uji Glejser
- d. Uji Korelasi Spearman
- e. Uji Goldfeld-Quandt
- f. Uji Breusch-Pagan-Godfrey
- g. Uji White

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen (Winarno, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 9* yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05. Berikut pernyataan signifikasinya:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson-test*. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

- Apabila D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- Apabila D-W berada diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
- Apabila D-W berada dibawah  $+2$  ini berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel III.3**  
Nilai  $d$

	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif	Tidak dapat	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi	Tidak dapat	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi	
0	$d_L$		$d_U$	$4-d_L$	$4-d_L$	4
	1.10		1.54	2.46		

## 4. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel

independen yaitu bagi hasil (BH), tingkat likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan *Eviews 9*. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{JSDM} = \alpha + \beta_1 \text{BH} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{NPF} + \varepsilon$$

Keterangan:

JSDM = Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

BH = Bagi Hasil

FDR = Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

NPF = Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

## 5. Uji Hipotesis

Pada Penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Pengujian hipotesis ini

menggunakan *Goodness of Fit Model* untuk menilai suatu regresi. Pengukuran *goodness of fit* model diukur dengan uji-uji sebagai berikut:

### **5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$ , pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 memberi arti bahwa variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Semakin besar  $R^2$  suatu variabel bebas, menunjukkan semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas. Besarnya  $R^2$  yang didefinisikan, dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan (*goodness of fit*) sesuai garis regresi. Secara verbal,  $R^2$  mengukur proporsi atau prosentase total variasi dalam Y dijelaskan oleh model regresi.

### **5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan

untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2013). Uji F dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

- 1) Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel
  - a) Jika F hitung > F tabel artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika F hitung < F tabel artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan tingkat signifikansi 0,05
  - a) Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
  - b) Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dari:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE - n - k - 1}$$

Keterangan:

MSR = *Mean Square Regression*

MSE = *Mean Square Error*

SSR = *Sum of Square Regression*

SSE = *Sum of Square Error*

k = jumlah observasi

n = jumlah variabel yang dipakai

### 5.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pedoman pengambilan keputusan untuk uji statistik t yaitu:

- 1) Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel
  - a) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
  - a) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e \beta_i}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien slope regresi

s.e  $\beta_i$  = koefisien slope regresi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah dan telah beroperasi serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2016.

Objek dalam penelitian “Pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah” adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terpublikasi di *website* masing-masing bank syariah. Penelitian ini dibatasi hanya lima periode yaitu periode 2012-2016. Variabel yang diteliti adalah bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016.
3. Bank Syariah yang memiliki data-data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2012-2016.

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi yang termasuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah dengan jumlah waktu pengamatan selama 5 tahun. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah 50 (10x5) observasi. Berikut merupakan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian di Tabel IV.1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016	11
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016	-
3	Bank Syariah yang tidak memiliki data-data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2012-2016	(1)
<b>Jumlah Sampel</b>		10
<b>Jumlah Observasi selama 5 tahun (2012-2016)</b>		50

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2017

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel independen dan jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Ecometric Views (Eviews)* 9. Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan regresi berganda pada variabel penelitian dengan tujuan meringkas informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan tersebut berkaitan dengan informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif digambarkan pada tabel IV.2 berikut:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>JSDM</b>	<b>BH</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>
Mean	15,23014	13,00986	97,13720	3,468400
Maximum	18,16600	15,02500	197,7000	9,800000
Minimum	12,84600	10,58300	46,08000	0,100000
Std Deviasi	1,450938	1,102094	22,46924	2,254105
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.2 dapat memberikan informasi mengenai nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif seluruh periode



pengamatan penelitian dengan variabel-variabel sebagai berikut:

### **2.1 Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah***

Jumlah simpanan deposito *mudharabah* dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan total deposito *mudharabah* bank umum syariah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 diperoleh nilai rata-rata deposito *mudharabah* sebesar 15,230 atau Rp4.338.634 yang artinya bank umum syariah memiliki tingkat deposito *mudharabah* sebesar nilai nominal rata-rata tersebut. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan nilai yang aman karena berada diantara nilai minimum sebesar 12,846 atau Rp379.565 dan nilai maksimum sebesar 18,166 atau Rp77.588.976. Nilai maksimum sebesar 18,166 dimiliki Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar 12,846 dimiliki oleh bank Maybak Syariah Indonesia pada tahun 2016. Sementara itu standar deviasi sebesar 1,450 lebih kecil dibandingkan rata-ratanya sebesar 15,230 menunjukkan simpangan data pada deposito *mudharabah* relatif baik dan terdapat variasi dalam deposito *mudharabah* bank umum syariah.

### **2.2 Bagi Hasil**

Bagi hasil dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan nominal pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diperoleh dari jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 diperoleh rata-rata bagi hasil sebesar 13,009 atau Rp527,595 yang artinya bank umum syariah memiliki tingkat bagi hasil

sebesar nilai rata-rata tersebut. Nilai maksimum bagi hasil sebesar 15,025 atau Rp3,352.245 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014. Nilai minimum sebesar 10,583 atau Rp39.461 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2012. Standar deviasi sebesar 1,102 lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 13,009 menunjukkan simpangan data pada bagi hasil relatif baik dan terdapat variasi dalam bagi hasil bank umum syariah.

### **2.3 Tingkat Likuiditas**

Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dari total DPK yang diperoleh dari nasabah dan disalurkan kembali ke nasabah lainnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 diperoleh rata-rata 97.13% pada bank umum syariah dari tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat likuiditas bank umum syariah di Indonesia masih diantara batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 80%-100%. Semakin besar angka FDR artinya ketersediaan dana semakin kecil, sehingga likuiditas dapat dikatakan rendah. Nilai maksimum sebesar 197.7% dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar 46.08% yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2012. Standar deviasi sebesar 22.46% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya hal ini menunjukkan simpangan data pada FDR masih relatif baik dan

terdapat variasi dalam tingkat likuiditas bank umum syariah.

## **2.4 Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) yakni dengan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah (KL, D, M) dengan total pembiayaan yang diberikan bank umum syariah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 diperoleh rata-rata pembiayaan bermasalah sebesar 3.46% pada bank syariah dari tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia masih dalam batas aman, Karena masih dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Nilai maksimum sebesar 9.8% dimiliki Bank Victoria Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.1% yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah selama tahun 2012-2014. Semakin kecil presentase NPF maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank dari pembiayaan yang diberikan bank umum syariah. Standar deviasi sebesar 2.25% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang sebesar 3.46% hal ini menunjukkan simpangan data pada NPF masih relatif baik dan terdapat variasi dalam pembiayaan bermasalah bank umum syariah.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan

deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2012-2016. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan pengujian pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

### **1. Uji pemilihan Model Regresi**

Penelitian ini menggunakan data panel yang memiliki tiga model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel mana yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman dengan menggunakan *eviews 9*.

#### **1.1 *Pooling Least Square Model (Common Effect Model)***

*Pooling least square model* adalah model yang mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan seperti ini adalah metode regresi OLS biasa sehingga sering disebut juga *Pooled OLS* atau *common OLS model*. Berikut hasil regresi *Pooled OLS* ditunjukkan pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Regresi *Pooled OLS Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.405012	2.235533	2.417774	0.0196
BH	0.872791	0.157375	5.545920	0.0000
FDR	-0.018280	0.006843	-2.671439	0.0104
NPF	0.117900	0.067816	1.738519	0.0888

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

### 1.2 *Fixed Effect Model*

Pendekatan selanjutnya adalah *fixed effect model*, yaitu salah satu objek memiliki nilai konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Berikut hasil regresi *fixed effect model* ditunjukkan pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.13438	1.864962	7.578913	0.0000
BH	0.048648	0.136485	0.356435	0.7235
FDR	0.000575	0.005126	0.112123	0.9113
NPF	0.111399	0.046158	2.413415	0.0209

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Selanjutnya dilakukan uji Chow untuk memilih antara *pooled least square model* dan *fixed effect model*. Untuk melakukan uji Chow menggunakan kriteria pengujian apabila ( $p\text{-value} > 0,05$ ) maka *common effect model* yang terpilih namun jika ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka

*fixed effect model* dan lanjut uji Hausman. Adapun hasil pengujian uji Chow yang tunjukkan pada tabel IV.5 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Pengujian Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.608182	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.559878	9	0.0000

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Jika dilihat dari hasil uji Chow pada tabel IV.5, *nilai cross section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 atau *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima sehingga *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *pooled OLS model*.

### 1.3 Random Effect Model

Dalam pendekatan *random effect model* ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi lewat error. Error dalam pendekatan ini terbagi menjadi error untuk komponen individu, error komponen waktu, dan error gabungan. Berikut hasil regresi *random effect model* ditunjukkan pada tabel IV.6.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Regresi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65662	1.758706	7.765152	0.0000
BH	0.113817	0.125570	0.906403	0.0394
FDR	-0.002359	0.004639	-0.508533	0.6135
NPF	0.098947	0.042548	2.325536	0.0245

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan melakukan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk melakukan uji Hausman kriteria yang digunakan adalah apabila *chi-square* atau *p-value*  $\geq 0,05$  maka *random effect* yang terpilih namun jika *chi-square* atau *p-value*  $< 0,05$  maka *fixed effect* yang terpilih. Adapun hasil pengujian uji Hausman ditunjukkan pada tabel IV.7.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Pengujian Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.601771	3	0.1056

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Dari hasil uji Hausman diatas, nilai *cross section random* sebesar 0,1056 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak sehingga *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*. Untuk itu dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dikethui model mana yang terbaik yang akan digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menganalisis model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan untuk memastikan bahwa

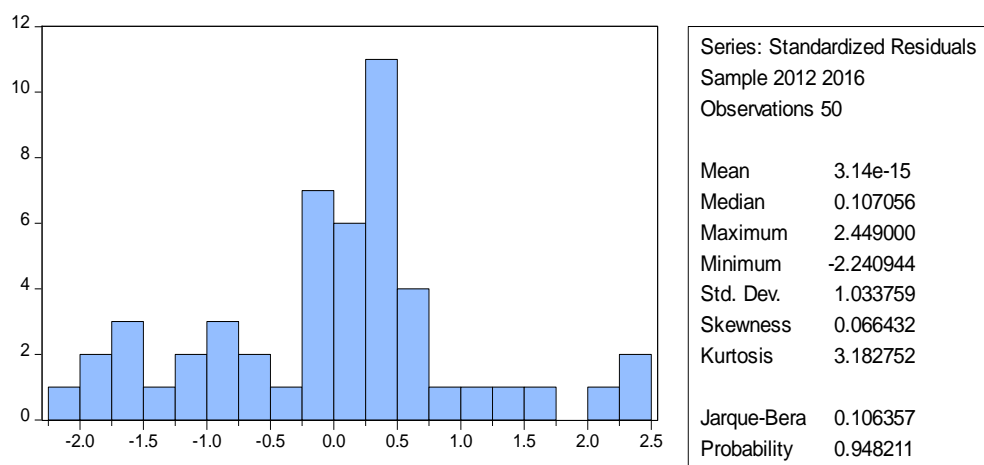
model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak mengalami masalah.

Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera mempunyai nilai *probability*, jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai *probability* pada signifikan 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai *probability* signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada gambar IV.1 sebagai berikut:



**Gambar IV.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas**

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017



Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar IV.1 diketahui bahwa *probability* signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu *probability* sebesar 0,948211 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,9 maka data tersebut dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada tabel IV.5 sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**

	BH	FDR	NPF
BH	1.000000		
FDR	-0.120448	1.000000	
NPF	-0.055022	-0.45799	1.000000

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel IV.5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,9. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian *Pearson Correlation*

yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji multikolonieritas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### 2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke yang lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji white.

Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.327729	Prob. F(9,40)	0.2537
Obs*R-squared	11.50112	Prob. Chi-Square(9)	0.2429
Scaled explained SS	10.62405	Prob. Chi-Square(9)	0.3024

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh table IV.6, diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-Square* sebesar 0,2429. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji white yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa hasil dari uji white memiliki nilai probabilitas *Obs\*R-Square* lebih besar daripada nilai signifikansi

sebesar 0.2429. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

## 2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yaitu dengan membandingkan Durbin-Watson dan Durbin-Watson tabel.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**

R-squared	0.411629	Mean dependent var	4.572315
Adjusted R-squared	0.444769	S.D. dependent var	1.033759
S.E. of regression	0.836790	Akaike info criterion	2.593680
Sum squared resid	30.80960	Schwarz criterion	2.823123
Log likelihood	-58.84201	Hannan-Quinn criter.	2.681053
F-statistic	6.156552	Durbin-Watson stat	1.443115
Prob(F-statistic)	0.000209		

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson Stat sebesar 1,443115. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson table pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian nilai koefisien Durbin-Watson yang telah dijabarkan pada tabel III.3 terlihat bahwa hasil dari uji autokorelasi nilai koefisien 1,144035 berada dalam rentang nilai koefisien dl 1,10 sampai dengan du 1,54 yang berarti tidak dapat diputuskan. Maka

dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebagai variabel independen.

Adapun hasil regresi random effect model dapat dilihat pada tabel IV.12.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65662	1.758706	7.765152	0.0000
BH	0.113817	0.125570	0.906403	0.0394
FDR	-0.002359	0.004639	-0.508533	0.6135
NPF	0.098947	0.042548	2.325536	0.0245

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{JSDM} = 13.65662 + 0.113817 \cdot \text{BH} - 0.002359 \cdot \text{FDR} + 0.098947 \cdot \text{NPF} + \varepsilon$$

Keterangan:

JSDM = Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

BH = Bagi Hasil

FDR = Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

NPF = Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

$\varepsilon$  = Error

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 13,65662 artinya bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu bagi hasil, tingkat likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF) dianggap konstan atau tetap, maka nilai variabel dependen, yaitu jumlah simpanan deposito *mudharabah* akan bernilai 13,65662.
- 2) Koefisien bagi hasil (BH) sebesar 0,113817 artinya jika bagi hasil naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan bagi hasil sebesar 0,113817. Koefisien bagi hasil yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bagi hasil dengan jumlah simpanan deposito *mudharabah*.
- 3) Koefisien tingkat likuiditas (FDR) sebesar -0,002359 artinya jika tingkat likuiditas turun satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan tingkat likuiditas sebesar -0,002359. Koefisien tingkat likuiditas yang negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dan jumlah simpanan deposito *mudharabah*.
- 4) Koefisien pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,098947 artinya jika pembiayaan bermasalah naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,098947. Koefisien pembiayaan bermasalah yang positif menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik f, dan uji statistik t.

##### 4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan pada tabel IV.12.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.411629	Mean dependent var	4.572315
Adjusted R-squared	0.444769	S.D. dependent var	1.033759
S.E. of regression	0.836790	Akaike info criterion	2.593680
Sum squared resid	30.80960	Schwarz criterion	2.823123
Log likelihood	-58.84201	Hannan-Quinn criter.	2.681053
F-statistic	6.156552	Durbin-Watson stat	1.443115
Prob(F-statistic)	0.000209		

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel IV.13 diketahui bahwa hasil dari *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,444769 atau 44,47%. Hal ini menunjukkan bahwa 44,47% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa 44,47% dari jumlah simpanan deposito mudharabah (JSDM) dipengaruhi oleh variabel bagi hasil (BH), tingkat likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF). Sedangkan Sisanya 55,53% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya adalah menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi yang ada. Pengujian signifikansi simultan (uji F) dilakukan dengan menggunakan kriteria perbandingan F statistik ( $F_{hitung}$ ) dengan  $F_{tabel}$  dan juga berdasarkan probabilitas ( $\rho$ ). Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau

simultan terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p-value < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji signifikansi simultan (uji F) ditunjukkan pada tabel IV.14.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Pengujian Uji Statistik F**

R-squared	0.411629	Mean dependent var	4.572315
Adjusted R-squared	0.444769	S.D. dependent var	1.033759
S.E. of regression	0.836790	Akaike info criterion	2.593680
Sum squared resid	30.80960	Schwarz criterion	2.823123
Log likelihood	-58.84201	Hannan-Quinn criter.	2.681053
F-statistic	6.156552	Durbin-Watson stat	1.443115
Prob(F-statistic)	0.000209		

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.13  $F_{hitung}$  sebesar 6,156552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000209. Dimana nilai  $df_1$  (jumlah variabel-1) = 3, dan  $df_2$  (n-k-1), dimana nilai  $df_2$  (50-3-1) = 46. Dari hasil tersebut diketahui  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $6,156552 > 2,83$  dengan nilai signifikansi  $0,000209 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

#### 4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh



signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji T dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai T statistik ( $T_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $T_{tabel}$  dan juga berdasarkan probabilitas ( $\rho$ ). Dalam penelitian ini,  $df$  ( $n-k-1$ ) menghasilkan nilai sebesar  $(50-3-1)$  46, dimana  $n$  sebesar 50 adalah jumlah observasi dan  $k = 3$  adalah jumlah variabel independen. Dengan nilai  $df$  46 dan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai  $T_{tabel}$  adalah 2,012896 untuk *two tail* dan 1,165062 untuk *one tail*. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dapat menggunakan kriteria pengujian apabila ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) atau ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji T ditunjukkan pada tabel IV.15.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Pengujian Uji Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65662	1.758706	7.765152	0.0000
BH	0.113817	0.125570	0.906403	0.0394
FDR	-0.002359	0.004639	-0.508533	0.6135
NPF	0.098947	0.042548	2.325536	0.0245

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel IV.15, maka dapat dijelaskan pengaruh-masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### 1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil uji T yang disajikan pada tabel IV.15, diketahui bahwa bagi hasil memiliki nilai  $T_{hitung}$  0,906403 dengan tingkat signifikansi 0,0394. Hal ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  ( $0,906403 > 2,012896$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,0394 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Ditunjukkan dengan semakin tinggi bagi hasil maka semakin tinggi pula jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

### 2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil uji T yang disajikan pada tabel IV.15 diketahui bahwa tingkat likuiditas memiliki nilai  $T_{hitung}$  -0,508533 dengan tingkat signifikansi 0,6135. Hal ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$  ( $-0,508533 < 2,012896$ ) dan nilai signifikansi ( $0,6135 > 0,05$ ) hasil uji ini menunjukkan tidak menolak  $H_0$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

### 3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap jumlah simpanan *deposito* mudharabah. Berdasarkan hasil uji T yang disajikan pada tabel IV.15 diketahui bahwa tingkat likuiditas memiliki nilai  $T_{hitung}$  2,325536 dengan tingkat signifikansi 0,0245. Hal ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  ( $2,325536 > 2,012896$ ) dan nilai signifikansi ( $0,0245 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan *deposito mudharabah*. Ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah jumlah simpanan *deposito mudharabah*.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan *deposito mudharabah*. Ditunjukkan dengan semakin tinggi bagi hasil yang diberikan bank syariah maka semakin tinggi pula jumlah simpanan *deposito mudharabah*. Bagi hasil pada penelitian ini menunjukkan pembagian keuntungan dan atau kerugian dengan besar pembagian tertentu dari sejumlah dana antara penyedia dana dengan pengelola dana. Perubahan pada bagi hasil akan mempengaruhi jumlah simpanan *deposito mudharabah* bank syariah.

Berpengaruhnya positif dan signifikan bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* dikarenakan para deposan menempatkan kelebihan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari *profit*.

**Tabel IV.15**  
**Pembuktian Hipotesis 1**

<b>Tahun</b>	<b>Sampel</b>	<b>JSDM</b>	<b>BH</b>
2012	Bank Victoria Syariah	13,327	10,583
2014	Bank BCA Syariah	14,513	11,797
2014	Bank Panin Syariah	15,245	12,596
2016	Bank Muamalat Indonesia	17,076	14,649

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 yang disajikan dalam tabel IV.16 diatas terlihat bahwa pada tahun 2012 Bank Victoria Syariah memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 13,327 dengan bagi hasil sebesar 10,583. Kemudian pada tahun 2014 Bank BCA Syariah dan Bank Panin Syariah memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 14,513 dan 15,245 dengan bagi hasil sebesar 11,797 dan 12,569. Kemudian, pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 17,076 dengan bagi hasil sebesar 14,649. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar bagi hasil yang diberikan bank syariah maka semakin besar pula jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Al Andriyanti dan Wasilah (2010) serta Siswantoro (2015) yang

mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Al Farizi dan Ridwan (2016) yang mengemukakan tidak adanya pengaruh antara bagi hasil dengan jumlah simpanan deposito *mudharabah* dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014.

## **2. Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut, sehingga membuat jumlah deposito *mudharabah* rendah.

Tidak berpengaruhnya tingkat likuiditas terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* dikarenakan deposan tidak sepenuhnya memperhitungkan rasio FDR untuk dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan informasi mengenai likuiditas perbankan syariah tidak dipublikasikan secara luas kepada masyarakat umum. Selama operasional bank syariah mampu memenuhi kewajiban mereka dan deposan dapat menarik dananya setiap

saat dengan sendirinya kepercayaan akan datang dari masyarakat untuk menyimpan kelebihan dananya ke bank syariah tanpa perlu memperharikan rasio dari FDR.

**Tabel IV.16**  
**Pembuktian Hipotesis 2**

<b>Tahun</b>	<b>Sampel</b>	<b>JSDM</b>	<b>FDR</b>
2012	Bank BRI Syariah	16,055	100,29
2014	Bank Syariah Mandiri	17,281	82,13
2014	Bank Bukopin Syariah	15,085	92,89
2015	Bank Muamalat Indonesia	17,247	90,30

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 2 yang disajikan dalam tabel IV.17 diatas, terlihat pada tahun 2012 Bank BRI Syariah memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 16,055 dengan FDR sebesar 100,29. Pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin Syariah memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 17,281 dan 15,085 dengan FDR sebesar 82,13 dan 92,89. Kemudian pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 17,247 dengan FDR sebesar 90,30. Hal ini membuktikan bahwa presentase FDR tidak mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Solikhah (2016) serta Anisah (2013) yang mengemukakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito

*mudharabah*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslizar dan Rahmawaty (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum syariah tanpa adanya kriteria tertentu dalam pemilihan sampel dan dilakukan selama 3 tahun.

### **3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi pembiayaan bermasalah semakin rendah jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah ditunjukkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Berpengaruhnya positif dan signifikan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* dikarenakan masyarakat merasa khawatir jika bank syariah tidak dapat mengembalikan dana yang mereka simpan. Kekhawatiran masyarakat ini dikarenakan informasi mengenai NPF yang dipublikasikan secara jelas kepada masyarakat melalui berbagai media informasi, sehingga masyarakat mengetahui secara pasti tingkat NPF saat ini. Jika rasio NPF tinggi akan menyebabkan penurunan pada jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Oleh karena itu, bank

syariah sebisa mungkin harus dapat terus mempertahankan tingkat NPF dibawah 5% sehingga perbankan syariah dalam kondisi stabil dan dapat meningkatkan jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

**Tabel IV.17**  
**Pembuktian Hipotesis 3**

<b>Tahun</b>	<b>Sampel</b>	<b>JSDM</b>	<b>NPF</b>
2012	Bank BRI Syariah	16,055	3,00
2013	Bank Muamalat Indonesia	17,109	1,35
2015	Maybank Syariah Indonesia	13,662	5,04
2016	Bank Mega Syariah	14,279	4,85

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 3 yang disajikan pada tabel IV.18 diatas, terlihat pada tahun 2012 Bank BRI Syariah memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 16,055 dengan NPF sebesar 3,00. Pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 17,109 dengan NPF sebesar 1,35. Kemudian pada Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 13,662 dengan NPF sebesar 5,04. Dan pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016 jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebesar 14,279 dengan NPF sebesar 4,85. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Hail penelitian ini sejalan denga penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Solikhah (2016) yang mengemukakan bahwa jumlah simpanan



deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim yang mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan dari *website* masing-masing bank syariah dan statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 10 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, dimulai dari tahun 2012-2016. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 50. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Sehingga semakin besar bagi hasil yang diberikan oleh bank, maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang dihimpun.

2. Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Sehingga naik turunnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.
3. Pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Jika semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin rendah jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Bank syariah diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan bagi hasil dan mampu mendorong nasabah untuk menyimpan kelebihan dananya di Bank Syariah.
2. Bank Syariah diharapkan mampu menjaga tingkat likuiditasnya pada batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80%-100% sehingga kesehatan bank syariah dapat terjaga.
3. Pembiayaan bermasalah dapat ditindak lanjuti dengan memberikan ketentuan-ketentuan sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah. Misalnya ketentuan seperti prinsip 5C yaitu, *Character*, *Capacity*, *Condition*, *Capital*, dan *Collateral*. Selain itu memberikan pengawasan

terhadap nasabah untuk mengelola pembiayaan dengan baik sehingga resiko pembiayaan bermasalah dapat di minimalisir.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Saran bagi pengembangan penelitian berikutnya adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data yang didapatkan dari Bank Umum Syariah dalam menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*, sehingga hasil dalam penelitian ini belum dapat menggambarkan factor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian selajutnya diharapkan dapat memperluas pengambilan data mencakup Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga dapat menggambarkan keseluruhan jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan Syariah Indonesia.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel yang lain yang berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Hal ini berdasarkan hasil *adjusted R<sup>2</sup>* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,444769 atau 44,47%. Hal ini berarti bahwa 44,47% dari jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam penelitian ini

yaitu bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah. Selain itu, 55,53% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

3. Bagi industri perbankan syariah diharapkan agar lebih memperkenalkan perbankan syariah ke masyarakat, karena banyak lapisan masyarakat yang tidak terbiasa dengan istilah-istilah yang digunakan dalam produk dan layanan bank syariah.
4. Strategi pencitraan bank syariah yang merupakan perbankan yang sesuai dengan syariat islam. Pencitraan ini bermanfaat untuk menarik kepercayaan masyarakat agar tertarik untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, Fauzan dan Akhmad Ridwan. 2016. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah." *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi Akuntansi: Volume 3 Nomor 4*.
- Ali, Syurikah, and Anita Abu Hassan dan Kartini Kasim. 2012. "Macroeconomics Variabels and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia." *Elixir Finance Management International Journal* 10866-10869.
- Al-Quran
- Andriyanti, Ani dan Wasilah. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI)." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Anisah, Nur. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 No. 2*.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2010. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk-produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bank Indonesia. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diyanto, Volta dan Enni Savitri. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Mudharabah Bank Syariah." *Pekbis Jurnal Volume 7 No. 3*.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, I dan A. A. Nasrulloh. 2013. "Analisis Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami Vol. 2 No. 1* 58-72.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariant dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Hamid. n.d. Diakses pada 6 Maret 2017. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Harahap, S. S. , Wirosos dan M. Yusuf. 2006. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: 2006.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah Ed ke-1* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismal, Rifki. 2012. "Model Perilaku Keuangan Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, November 29: 23.
- Karim, A. A. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natalia, Evi, and Moch. Dzulkirom AR. 2014. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1-7.
- Novianto, Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan." *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume II No.4* 595-604.
- Rachmawati, Erna and Ekki Syamsulhakim. 2004. "Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia." *International Islamic Banking and Finance Conference II*.
- Ruslizar dan Rahmawaty.2016. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol.1 No. 284-90
- Rivai, H. V. 2008. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Mahasiswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Aprilia Dwi dan Wuryanti. 2013. "Analisis Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga terhaap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat di Indonesia ." *Jurnal Prestasi Vol.12 No.2* 1411-1497.

- Siswantoro, Dodik. 2014. "Analysis of Islamic Bank's Performance and Strategy After Spin-off as Islamic Full-fledged Scheme in Indonesia." *Procedia Social and Behavioral Science* 41-48.
- Subramayam dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. 2006. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafi'i, Abdullah. Diakses pada 6 Maret 2017. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP SYIM YKPN.
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UNJ.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Yaya, Rizal dan Aji Erlangga Martawireja. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianto, Agung dan Badingatus Solikhah. 2016. "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits." *Review of Integrative Business and Economics Research* 210-218.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 – Daftar Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA BANK UMUM SYARIAH</b>
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Bukopin Syariah
5	Bank Muamalat Indonesia
6	Bank BCA Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah Indonesia

**Lampiran 2 – Data Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (dalam jutaan rupiah)**

<b>NO</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i></b>	<b>Ln_JDSM</b>
1	Bank Syariah Mandiri	2012	21.949.408	16,904
2	Bank Syariah Mandiri	2013	26.917.649	17,108
3	Bank Syariah Mandiri	2014	32.014.666	17,281
4	Bank Syariah Mandiri	2015	73.361.085	18,110
5	Bank Syariah Mandiri	2016	77.588.976	18,166
6	Bank BNI Syariah	2012	3.883.418	15,172
7	Bank BNI Syariah	2013	5.284.297	15,480
8	Bank BNI Syariah	2014	9.580.494	16,075
9	Bank BNI Syariah	2015	10.703.780	16,186
10	Bank BNI Syariah	2016	12.691.187	16,356
11	Bank BRI Syariah	2012	9.393.326	16,055
12	Bank BRI Syariah	2013	10.916.883	16,025
13	Bank BRI Syariah	2014	12.653.000	16,353
14	Bank BRI Syariah	2015	14.772.700	16,508
15	Bank BRI Syariah	2016	15.729.625	16,542
16	Bank Bukopin Syariah	2012	2.322.244	14,658
17	Bank Bukopin Syariah	2013	2.591.998	15,767
18	Bank Bukopin Syariah	2014	3.599.786	15,085
19	Bank Bukopin Syariah	2015	4.036.403	15,210
20	Bank Bukopin Syariah	2016	4.338.634	15,283
21	Bank Muamalat Indonesia	2012	24.711.431	17,022
22	Bank Muamalat Indonesia	2013	26.956.986	17,109
23	Bank Muamalat Indonesia	2014	32.862.009	17,307
24	Bank Muamalat Indonesia	2015	30.949.929	17,247

25	Bank Muamalat Indonesia	2016	26.081.790	17,076
26	Bank BCA Syariah	2012	985.547	13,800
27	Bank BCA Syariah	2013	1.409.122	14,158
28	Bank BCA Syariah	2014	2.009.943	14,513
29	Bank BCA Syariah	2015	2.858.733	14,865
30	Bank BCA Syariah	2016	3.365.265	15,029
31	Bank Panin Syariah	2012	1.226.249	14,019
32	Bank Panin Syariah	2013	2.454.530	14,713
33	Bank Panin Syariah	2014	4.176.952	15,245
34	Bank Panin Syariah	2015	5.086.655	15,442
35	Bank Panin Syariah	2016	4.338.634	15,283
36	Bank Mega Syariah	2012	607.082	13,316
37	Bank Mega Syariah	2013	471.234	13,063
38	Bank Mega Syariah	2014	1.406.994	14,156
39	Bank Mega Syariah	2015	1.146.032	13,951
40	Bank Mega Syariah	2016	1.590.878	14,279
41	Bank Victoria Syariah	2012	614.144	13,327
42	Bank Victoria Syariah	2013	947.423	13,761
43	Bank Victoria Syariah	2014	1.047.105	13,861
44	Bank Victoria Syariah	2015	1.024.828	13,840
45	Bank Victoria Syariah	2016	1.158.523	13,962
46	Maybank Syariah Indonesia	2012	549.611	13,261
47	Maybank Syariah Indonesia	2013	739.238	13,513
48	Maybank Syariah Indonesia	2014	858.518	13,662
49	Maybank Syariah Indonesia	2015	674.868	13,422
50	Maybank Syariah Indonesia	2016	379.565	12,846

**Lampiran 3 – Data Bagi Hasil (dalam jutaan rupiah)**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bagi Hasil</b>	<b>Ln_BH</b>
1	Bank Syariah Mandiri	2012	1.970.851	14,493
2	Bank Syariah Mandiri	2013	2.023.893	14,520
3	Bank Syariah Mandiri	2014	2.080.941	14,548
4	Bank Syariah Mandiri	2015	2.444.857	14,709
5	Bank Syariah Mandiri	2016	2.322.812	14,662
6	Bank BNI Syariah	2012	291.056	12,581
7	Bank BNI Syariah	2013	418.332	12,944
8	Bank BNI Syariah	2014	691.444	13,446
9	Bank BNI Syariah	2015	846.049	13,648
10	Bank BNI Syariah	2016	905.500	13,716
11	Bank BRI Syariah	2012	527.595	13,176
12	Bank BRI Syariah	2013	764.590	13,547
13	Bank BRI Syariah	2014	994.824	13,810
14	Bank BRI Syariah	2015	1.027.442	13,842
15	Bank BRI Syariah	2016	1.035.502	13,850
16	Bank Bukopin Syariah	2012	160.579	11,986
17	Bank Bukopin Syariah	2013	210.179	12,255
18	Bank Bukopin Syariah	2014	331.554	12,711
19	Bank Bukopin Syariah	2015	343.275	12,746
20	Bank Bukopin Syariah	2016	373.817	12,831
21	Bank Muamalat Indonesia	2012	1.457.943	14,192
22	Bank Muamalat Indonesia	2013	2.163.149	14,587
23	Bank Muamalat Indonesia	2014	3.352.245	15,025
24	Bank Muamalat Indonesia	2015	2.853.897	14,864
25	Bank Muamalat Indonesia	2016	2.302.522	14,649
26	Bank BCA Syariah	2012	503.635	13,129
27	Bank BCA Syariah	2013	744.714	13,520

28	Bank BCA Syariah	2014	132.867	11,797
29	Bank BCA Syariah	2015	194.676	12,179
30	Bank BCA Syariah	2016	221.824	12,309
31	Bank Panin Syariah	2012	575.852	13,263
32	Bank Panin Syariah	2013	146.009	11,891
33	Bank Panin Syariah	2014	295.597	12,596
34	Bank Panin Syariah	2015	421.428	12,951
35	Bank Panin Syariah	2016	397.856	12,893
36	Bank Mega Syariah	2012	332.826	12,715
37	Bank Mega Syariah	2013	187.536	12,141
38	Bank Mega Syariah	2014	412.144	12,929
39	Bank Mega Syariah	2015	265.874	12,490
40	Bank Mega Syariah	2016	285.673	12,562
41	Bank Victoria Syariah	2012	39.461	10,583
42	Bank Victoria Syariah	2013	57.214	10,954
43	Bank Victoria Syariah	2014	103.933	11,551
44	Bank Victoria Syariah	2015	104.148	11,553
45	Bank Victoria Syariah	2016	104.156	11,553
46	Maybank Syariah Indonesia	2012	111.317	11,620
47	Maybank Syariah Indonesia	2013	140.806	11,855
48	Maybank Syariah Indonesia	2014	116.703	11,667
49	Maybank Syariah Indonesia	2015	429.375	12,970
50	Maybank Syariah Indonesia	2016	717.371	13,484

**Lampiran 4 – Perhitungan Tingkat Likuiditas**

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Perhitungan	Tingkat Likuiditas (FDR %)
1	Bank Syariah Mandiri	2012	$\text{FDR} = \frac{44.755}{47.409} \times 100\%$	94,40
2	Bank Syariah Mandiri	2013	$\text{FDR} = \frac{50.460}{56.461} \times 100\%$	98,37
3	Bank Syariah Mandiri	2014	$\text{FDR} = \frac{49.133}{59.821} \times 100\%$	82,13
4	Bank Syariah Mandiri	2015	$\text{FDR} = \frac{51.090}{62.113} \times 100\%$	81,99
5	Bank Syariah Mandiri	2016	$\text{FDR} = \frac{55.580}{69.950} \times 100\%$	79,19
6	Bank BNI Syariah	2012	$\text{FDR} = \frac{7.631,99}{8.980,05} \times 100\%$	84,99
7	Bank BNI Syariah	2013	$\text{FDR} = \frac{11.242,24}{11.488,21} \times 100\%$	97,86
8	Bank BNI Syariah	2014	$\text{FDR} = \frac{15.044,16}{16.246,41} \times 100\%$	91,50
9	Bank BNI Syariah	2015	$\text{FDR} = \frac{17.765,10}{19.322,76} \times 100\%$	92,14

10	Bank BNI Syariah	2016	$FDR = \frac{20.494}{24.233} \times 100\%$	88,78
11	Bank BRI Syariah	2012	$FDR = \frac{11.403,00}{11.948,89} \times 100\%$	100,96
12	Bank BRI Syariah	2013	$FDR = \frac{14.167,36}{13.794,86} \times 100\%$	102,70
13	Bank BRI Syariah	2014	$FDR = \frac{15.691,43}{16.711,52} \times 100\%$	93,90
14	Bank BRI Syariah	2015	$FDR = \frac{16.660,27}{19.648,78} \times 100\%$	84,16
15	Bank BRI Syariah	2016	$FDR = \frac{17.949,08}{22.045,06} \times 100\%$	81,42
16	Bank Bukopin Syariah	2012	$FDR = \frac{2.631,02}{2.859,73} \times 100\%$	91,98
17	Bank Bukopin Syariah	2013	$FDR = \frac{3.281,65}{3.272,26} \times 100\%$	100,29
18	Bank Bukopin Syariah	2014	$FDR = \frac{3.710,72}{3.994,96} \times 100\%$	92,89
19	Bank Bukopin Syariah	2015	$FDR = \frac{4.307,13}{4.756,30} \times 100\%$	90,56
20	Bank Bukopin Syariah	2016	$FDR = \frac{4.799,49}{5.442,61} \times 100\%$	88,18
21	Bank Muamalat Indonesia	2012	$FDR = \frac{32,861}{34,904} \times 100\%$	94,15



22	Bank Muamalat Indonesia	2013	$FDR = \frac{41,612}{41,790} \times 100\%$	99,99
23	Bank Muamalat Indonesia	2014	$FDR = \frac{42,865}{51,206} \times 100\%$	84,14
24	Bank Muamalat Indonesia	2015	$FDR = \frac{40,706}{45,078} \times 100\%$	90,30
25	Bank Muamalat Indonesia	2016	$FDR = \frac{40,010}{41,920} \times 100\%$	95,13
26	Bank BCA Syariah	2012	$FDR = \frac{1.007,7}{1.261,8} \times 100\%$	79,90
27	Bank BCA Syariah	2013	$FDR = \frac{1.421,6}{1.703,0} \times 100\%$	83,50
28	Bank BCA Syariah	2014	$FDR = \frac{2.132,2}{2.338,7} \times 100\%$	91,20
29	Bank BCA Syariah	2015	$FDR = \frac{2.975,5}{3.255,2} \times 100\%$	91,40
30	Bank BCA Syariah	2016	$FDR = \frac{3.462,8}{3.842,3} \times 100\%$	90,10
31	Bank Panin Syariah	2012	$FDR = \frac{1.514,44}{1.223,29} \times 100\%$	123,88
32	Bank Panin Syariah	2013	$FDR = \frac{2.594,82}{2.870,31} \times 100\%$	90,40
33	Bank Panin Syariah	2014	$FDR = \frac{4.736,34}{5.076,08} \times 100\%$	94,04

34	Bank Panin Syariah	2015	$FDR = \frac{5.620,68}{5.928,34} \times 100\%$	96,43
35	Bank Panin Syariah	2016	$FDR = \frac{4.655,72}{4.707,97} \times 100\%$	98,89
36	Bank Mega Syariah	2012	$FDR = \frac{6.213,57}{7.108,75} \times 100\%$	88,88
37	Bank Mega Syariah	2013	$FDR = \frac{7.185,39}{7.736,25} \times 100\%$	93,37
38	Bank Mega Syariah	2014	$FDR = \frac{5.455,67}{5.881,06} \times 100\%$	93,61
39	Bank Mega Syariah	2015	$FDR = \frac{4.211,47}{4.354,55} \times 100\%$	98,49
40	Bank Mega Syariah	2016	$FDR = \frac{4.575,24}{4.634,09} \times 100\%$	98,73
41	Bank Victoria Syariah	2012	$FDR = \frac{476,81}{646,32} \times 100\%$	73,77
42	Bank Victoria Syariah	2013	$FDR = \frac{859,94}{1.015,79} \times 100\%$	84,65
43	Bank Victoria Syariah	2014	$FDR = \frac{1.076,76}{1.132,08} \times 100\%$	95,19
44	Bank Victoria Syariah	2015	$FDR = \frac{1.075,68}{1.128,91} \times 100\%$	95,29
45	Bank Victoria Syariah	2016	$FDR = \frac{1.075,68}{1.128,91} \times 100\%$	96,12

46	Maybank Syariah Indonesia	2012	$FDR = \frac{1.405,05}{710,7} \times 100\%$	197,70
47	Maybank Syariah Indonesia	2013	$FDR = \frac{1.492,92}{976,6} \times 100\%$	152,87
48	Maybank Syariah Indonesia	2014	$FDR = \frac{1.617,38}{1.025,15} \times 100\%$	157,77
49	Maybank Syariah Indonesia	2015	$FDR = \frac{1.552,23}{1.404,22} \times 100\%$	110,54
50	Maybank Syariah Indonesia	2016	$FDR = \frac{962,87}{714,66} \times 100\%$	134,73

**Lampiran 5 – Data Pembiayaan Bermasalah**

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

No	Nama Bank Syariah	Tahun	Perhitungan	Pembiayaan Bermasalah (NPF %)
1	Bank Syariah Mandiri	2012	$\text{NPF} = \frac{1.262,09}{44.755} \times 100\%$	2,82
2	Bank Syariah Mandiri	2013	$\text{NPF} = \frac{2.179,87}{50.460} \times 100\%$	4,32
3	Bank Syariah Mandiri	2014	$\text{NPF} = \frac{3.360,69}{49.133} \times 100\%$	6,84
4	Bank Syariah Mandiri	2015	$\text{NPF} = \frac{3.136,93}{51.090} \times 100\%$	6,14
5	Bank Syariah Mandiri	2016	$\text{NPF} = \frac{3.106,92}{55.580} \times 100\%$	5,59
6	Bank BNI Syariah	2012	$\text{NPF} = \frac{154,16}{7.631,99} \times 100\%$	2,02
7	Bank BNI Syariah	2013	$\text{NPF} = \frac{209,11}{11.242,24} \times 100\%$	1,86
8	Bank BNI Syariah	2014	$\text{NPF} = \frac{279,82}{15.044,16} \times 100\%$	1,86
9	Bank BNI Syariah	2015	$\text{NPF} = \frac{771,01}{17.765,10} \times 100\%$	4,34

10	Bank BNI Syariah	2016	$\text{NPF} = \frac{852,55}{20.494} \times 100\%$	4,16
11	Bank BRI Syariah	2012	$\text{NPF} = \frac{342,09}{11.403,00} \times 100\%$	3,00
12	Bank BRI Syariah	2013	$\text{NPF} = \frac{575,19}{14.167,36} \times 100\%$	4,06
13	Bank BRI Syariah	2014	$\text{NPF} = \frac{721,81}{15.691,43} \times 100\%$	4,60
14	Bank BRI Syariah	2015	$\text{NPF} = \frac{809,69}{16.660,27} \times 100\%$	4,86
15	Bank BRI Syariah	2016	$\text{NPF} = \frac{572,57}{17.949,08} \times 100\%$	3,19
16	Bank Bukopin Syariah	2012	$\text{NPF} = \frac{120,76}{2.631,02} \times 100\%$	4,59
17	Bank Bukopin Syariah	2013	$\text{NPF} = \frac{140,13}{3.281,65} \times 100\%$	4,27
18	Bank Bukopin Syariah	2014	$\text{NPF} = \frac{151,03}{3.710,72} \times 100\%$	4,07
19	Bank Bukopin Syariah	2015	$\text{NPF} = \frac{128,78}{4.307,13} \times 100\%$	2,99
20	Bank Bukopin Syariah	2016	$\text{NPF} = \frac{113,27}{4.799,49} \times 100\%$	2,36
21	Bank Muamalat Indonesia	2012	$\text{NPF} = \frac{0,68}{32,861} \times 100\%$	2,09

22	Bank Muamalat Indonesia	2013	$NPF = \frac{0,57}{41,612} \times 100\%$	1,35
23	Bank Muamalat Indonesia	2014	$NPF = \frac{2,01}{42,865} \times 100\%$	4,69
24	Bank Muamalat Indonesia	2015	$NPF = \frac{2,66}{40,706} \times 100\%$	6,55
25	Bank Muamalat Indonesia	2016	$NPF = \frac{2,84}{40,010} \times 100\%$	7,11
26	Bank BCA Syariah	2012	$NPF = \frac{1,0077}{1.007,7} \times 100\%$	0,10
27	Bank BCA Syariah	2013	$NPF = \frac{1,4216}{1.421,6} \times 100\%$	0,10
28	Bank BCA Syariah	2014	$NPF = \frac{2,1322}{2.132,2} \times 100\%$	0,10
29	Bank BCA Syariah	2015	$NPF = \frac{20,8285}{2.975,5} \times 100\%$	0,70
30	Bank BCA Syariah	2016	$NPF = \frac{17,314}{3.462,8} \times 100\%$	0,50
31	Bank Panin Syariah	2012	$NPF = \frac{3,03}{1.514,44} \times 100\%$	0,20
32	Bank Panin Syariah	2013	$NPF = \frac{26,46}{2.594,82} \times 100\%$	1,02
33	Bank Panin Syariah	2014	$NPF = \frac{25,10}{4.736,34} \times 100\%$	0,53

34	Bank Panin Syariah	2015	$NPF = \frac{64,64}{5.620,68} \times 100\%$	1,15
35	Bank Panin Syariah	2016	$NPF = \frac{64,71}{4.655,72} \times 100\%$	1,39
36	Bank Mega Syariah	2012	$NPF = \frac{165,90}{6.213,57} \times 100\%$	2,67
37	Bank Mega Syariah	2013	$NPF = \frac{214,12}{7.185,39} \times 100\%$	2,98
38	Bank Mega Syariah	2014	$NPF = \frac{212,23}{5.455,67} \times 100\%$	3,89
39	Bank Mega Syariah	2015	$NPF = \frac{179,41}{4.211,47} \times 100\%$	4,26
40	Bank Mega Syariah	2016	$NPF = \frac{221,89}{4.575,24} \times 100\%$	4,85
41	Bank Victoria Syariah	2012	$NPF = \frac{15,21}{476,81} \times 100\%$	3,19
42	Bank Victoria Syariah	2013	$NPF = \frac{31,90}{859,94} \times 100\%$	3,71
43	Bank Victoria Syariah	2014	$NPF = \frac{76,45}{1.076,76} \times 100\%$	7,10
44	Bank Victoria Syariah	2015	$NPF = \frac{105,42}{1.075,68} \times 100\%$	9,80
45	Bank Victoria Syariah	2016	$NPF = \frac{94,55}{1.075,68} \times 100\%$	8,79

46	Maybank Syariah Indonesia	2012	$\text{NPF} = \frac{33,72}{1.405,05} \times 100\%$	2,40
47	Maybank Syariah Indonesia	2013	$\text{NPF} = \frac{40,16}{1.492,92} \times 100\%$	2,69
48	Maybank Syariah Indonesia	2014	$\text{NPF} = \frac{81,52}{1.617,38} \times 100\%$	5,04
49	Maybank Syariah Indonesia	2015	$\text{NPF} = \frac{79,94}{1.552,23} \times 100\%$	5,15
50	Maybank Syariah Indonesia	2016	$\text{NPF} = \frac{30,72}{962,87} \times 100\%$	3,19



### Lampiran 6 – Statistik Deskriptif

	JSDM	BH	FDR	NPF
Mean	15.23014	12.82310	97.13720	3.468400
Median	15.19100	12.86200	93.13000	3.190000
Maximum	18.16600	15.02500	197.7000	9.800000
Minimum	12.84600	10.58300	46.08000	0.100000
Std. Dev.	1.450938	0.977435	22.46924	2.254105
Skewness	0.224836	0.149841	2.394871	0.595948
Kurtosis	1.937962	2.829530	11.05404	3.161478
Jarque-Bera	2.771103	0.247645	182.9358	3.013943
Probability	0.250186	0.883537	0.000000	0.221580
Sum	761.5070	641.1550	4856.860	173.4200
Sum Sq. Dev.	103.1559	46.81360	24738.47	248.9685
Observations	50	50	50	50

## Lampiran 7 – Pooled Least Square

Dependent Variable: JSDM

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/03/17 Time: 23:08

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.405012	2.235533	2.417774	0.0196
BH	0.872791	0.157375	5.545920	0.0000
FDR	-0.018280	0.006843	-2.671439	0.0104
NPF	0.117900	0.067816	1.738519	0.0888
R-squared	0.492377	Mean dependent var		15.23014
Adjusted R-squared	0.459272	S.D. dependent var		1.450938
S.E. of regression	1.066936	Akaike info criterion		3.044078
Sum squared resid	52.36425	Schwarz criterion		3.197040
Log likelihood	-72.10195	Hannan-Quinn criter.		3.102327
F-statistic	14.87284	Durbin-Watson stat		0.435761
Prob(F-statistic)	0.000001			

## Lampiran 8 – Fixed Effect Model

Dependent Variable: JSDM

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/04/17 Time: 00:22

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.13438	1.864962	7.578913	0.0000
BH	0.048648	0.136485	0.356435	0.7235
FDR	0.000575	0.005126	0.112123	0.9113
NPF	0.111399	0.046158	2.413415	0.0209
Fixed Effects (Cross)				
_BANKSYARIAHMANDIR I--C	2.138763			
_BANKBNISYARIAH--C	0.744731			
_BANKBNISYARIAH--C	0.744731			
_BANKBUKOPINSYARIA H--C	-0.002767			
_BANKMEGASYARIAH-- C	-1.462663			
_BANKBCASYARIAH--C	-0.357256			
_BANKVICTORIASYARI AH--C	-1.705002			
_MAYBANKSYARIAH--C	-1.900024			
_BANKPANINSYARIAH-- C	0.033798			
_BANKMUAMALATINDO NESIA--C	1.765689			

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.930068	Mean dependent var	15.18226
Adjusted R-squared	0.907388	S.D. dependent var	1.426832
S.E. of regression	0.434218	Akaike info criterion	1.388353
Sum squared resid	6.976166	Schwarz criterion	1.885479
Log likelihood	-21.70884	Hannan-Quinn criter.	1.577662
F-statistic	41.00720	Durbin-Watson stat	1.169017
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 9 – Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL02

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.608182	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.559878	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: JSMD

Method: Panel Least Squares

Date: 05/04/17 Time: 00:28

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.527968	2.264066	2.441611	0.0185
BH	0.867284	0.160435	5.405836	0.0000
FDR	-0.018623	0.006842	-2.721925	0.0091
NPF	0.111917	0.067304	1.662849	0.1031

R-squared	0.477451	Mean dependent var	15.18226
Adjusted R-squared	0.443372	S.D. dependent var	1.426832
S.E. of regression	1.064524	Akaike info criterion	3.039551
Sum squared resid	52.12773	Schwarz criterion	3.192513
Log likelihood	-71.98878	Hannan-Quinn criter.	3.097800
F-statistic	14.01000	Durbin-Watson stat	0.433687
Prob(F-statistic)	0.000001		

## Lampiran 10 – Random Effect Model

Dependent Variable: JSJM  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/04/17 Time: 00:48  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65662	1.758706	7.765152	0.0000
BH	0.113817	0.125570	0.906403	0.3694
FDR	-0.002359	0.004639	-0.508533	0.6135
NPF	0.098947	0.042548	2.325536	0.0245
Random Effects (Cross)				
_BANKSYARIAHMANDIRI --C	2.026000			
_BANKBNISYARIAH--C	0.632188			
_BANKBRISYARIAH--C	0.916892			
_BANKBCASYARIAH--C	-0.424168			
_BANKBUKOPINSYARIA H--C	-0.021459			
_BANKPANINSYARIAH-- C	-0.010704			
_BANKMEGASYARIAH--C	-1.426172			
_BANKMUAMALATINDON ESIA--C	1.555638			
_BANKVICTORIASYARIA H--C	-1.574343			
_MAYBANKSYARIAH--C	-1.673871			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.955111	0.8416
Idiosyncratic random			0.414409	0.1584
Weighted Statistics				
R-squared	0.123251	Mean dependent var		2.901141
Adjusted R-squared	0.066072	S.D. dependent var		0.471453
S.E. of regression	0.455612	Sum squared resid		9.548775
F-statistic	2.155515	Durbin-Watson stat		0.811826
Prob(F-statistic)	0.106146			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.139932	Mean dependent var		15.23014
Sum squared resid	88.72105	Durbin-Watson stat		0.087374

## Lampiran 11 – Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL03

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.601771	3	0.1056

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BH	-0.019523	0.113817	0.002368	0.0061
FDR	-0.000955	-0.002359	0.000002	0.3070
NPF	0.107998	0.098947	0.000144	0.4504

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: JSMD

Method: Panel Least Squares

Date: 05/04/17 Time: 00:50

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

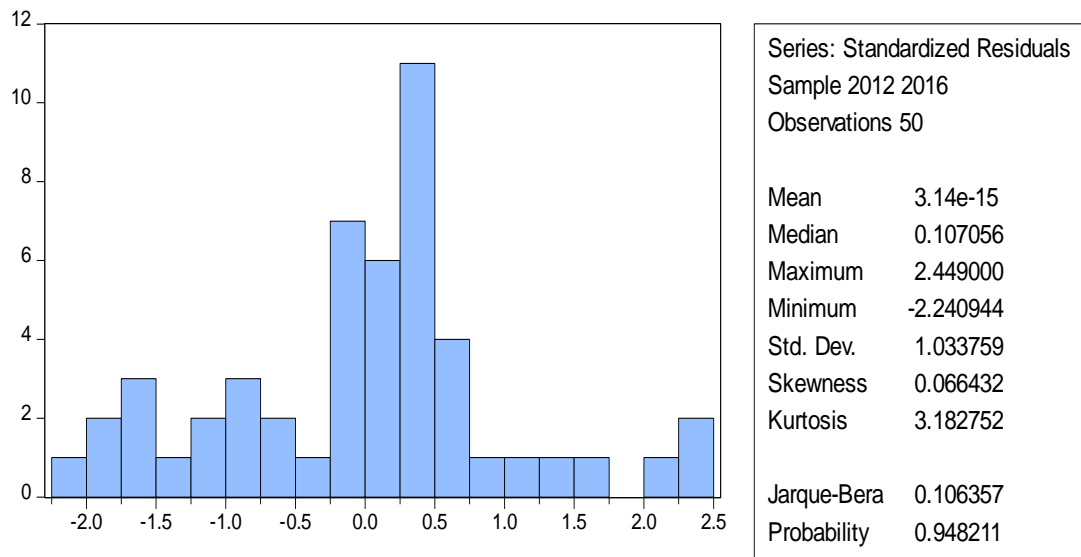
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.19864	1.853370	8.200542	0.0000
BH	-0.019523	0.134671	-0.144965	0.8855
FDR	-0.000955	0.004839	-0.197322	0.8447
NPF	0.107998	0.044205	2.443097	0.0195

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.938402	Mean dependent var	15.23014
Adjusted R-squared	0.918424	S.D. dependent var	1.450938
S.E. of regression	0.414409	Akaike info criterion	1.294970
Sum squared resid	6.354198	Schwarz criterion	1.792096
Log likelihood	-19.37424	Hannan-Quinn criter.	1.484278
F-statistic	46.97238	Durbin-Watson stat	1.225392
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 12 - Uji Normalitas**

**Lampiran 13 – Uji Multikolinearitas**

	BH	FDR	NPF
BH	1.000000	-0.120448	-0.055022
FDR	-0.120448	1.000000	-0.45799
NPF	-0.055022	-0.45799	1.000000



## Lampiran 14 - Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.327729	Prob. F(9,40)	0.2537
Obs*R-squared	11.50112	Prob. Chi-Square(9)	0.2429
Scaled explained SS	10.62405	Prob. Chi-Square(9)	0.3024

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/04/17 Time: 16:45

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-75.28944	33.56082	-2.243373	0.0305
BH^2	-0.636310	0.224814	-2.830391	0.0072
BH*FDR	0.022831	0.013842	1.649349	0.1069
BH*NPF	-0.019044	0.111178	-0.171292	0.8649
BH	14.48692	5.508138	2.630095	0.0121
FDR^2	0.000488	0.000291	1.676798	0.1014
FDR*NPF	-0.000602	0.008356	-0.072031	0.9429
FDR	-0.394514	0.208800	-1.889430	0.0661
NPF^2	-0.006282	0.036644	-0.171426	0.8648
NPF	0.590962	1.804474	0.327498	0.7450

R-squared	0.230022	Mean dependent var	1.047285
Adjusted R-squared	0.056777	S.D. dependent var	1.562982
S.E. of regression	1.517963	Akaike info criterion	3.849472
Sum squared resid	92.16841	Schwarz criterion	4.231876
Log likelihood	-86.23679	Hannan-Quinn criter.	3.995093
F-statistic	1.327729	Durbin-Watson stat	1.141093
Prob(F-statistic)	0.253675		

## Lampiran 15 – Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	15.39138	Prob. F(2,44)	0.0000
Obs*R-squared	20.58145	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/04/17 Time: 16:39

Sample: 1 50

Included observations: 50

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.262217	1.820022	0.693517	0.4916
BH	-0.113971	0.129777	-0.878204	0.3846
FDR	0.002546	0.005389	0.472524	0.6389
NPF	-0.022539	0.053529	-0.421066	0.6758
RESID(-1)	0.698540	0.151206	4.619794	0.0000
RESID(-2)	-0.014818	0.163721	-0.090505	0.9283
R-squared	0.411629	Mean dependent var		4.572315
Adjusted R-squared	0.344769	S.D. dependent var		1.033759
S.E. of regression	0.836790	Akaike info criterion		2.593680
Sum squared resid	30.80960	Schwarz criterion		2.823123
Log likelihood	-58.84201	Hannan-Quinn criter.		2.681053
F-statistic	6.156552	Durbin-Watson stat		1.443115
Prob(F-statistic)	0.000209			

**Lampiran 16 – Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

---

---

R-squared	0.411629	Mean dependent var	4.572315
Adjusted R-squared	0.444769	S.D. dependent var	1.033759
S.E. of regression	0.836790	Akaike info criterion	2.593680
Sum squared resid	30.80960	Schwarz criterion	2.823123
Log likelihood	-58.84201	Hannan-Quinn criter.	2.681053
F-statistic	6.156552	Durbin-Watson stat	1.443115
Prob(F-statistic)	0.000209		

---

---

**Lampiran 17 - Pengujian Statistik F**

---

---

R-squared	0.411629	Mean dependent var	4.572315
Adjusted R-squared	0.444769	S.D. dependent var	1.033759
S.E. of regression	0.836790	Akaike info criterion	2.593680
Sum squared resid	30.80960	Schwarz criterion	2.823123
Log likelihood	-58.84201	Hannan-Quinn criter.	2.681053
F-statistic	6.156552	Durbin-Watson stat	1.443115
Prob(F-statistic)	0.000209		

---

---

**Lampiran 18 – Pengujian Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65662	1.758706	7.765152	0.0000
BH	0.113817	0.125570	0.906403	0.0394
FDR	-0.002359	0.004639	-0.508533	0.6135
NPF	0.098947	0.042548	2.325536	0.0245

## Lampiran 19 – Informasi BJB Syariah

AR BJB 2016-FINAL-OK 0320.pdf - Adobe Acrobat Reader DC						
File Edit View Window Help						
Home Tools bjb_ar_2012_INDIG... AR BJB 2016-FINA... x						
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti-setelah pajak tangguhan	3,620,012	3,070,463	2,661,164	2,041,782	1,520,190	Remeasurement loss for defined benefit program-after deferred tax
Saldo Laba	1,313,633	1,530,866	1,257,309	1,530,090	1,207,467	Retained Profit
Telah ditentukan penggunaannya	9,631,827	7,712,218	7,041,195	6,698,926	5,975,153	The usage has been determined
Belum ditentukan penggunaannya	42,401	44,338	40,508	34,019	33,687	The usage hasn't been determined
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	9,674,228	7,757,218	7,081,703	6,732,945	6,008,840	Total Equity which can be attributed to parent entity
Kepentingan non-pengendali	102,318,457	88,697,430	75,861,310	70,975,163	70,84,878	Non-controlling interests
<b>Total Ekuitas</b>	<b>9,674,228</b>	<b>7,757,218</b>	<b>7,081,703</b>	<b>6,732,945</b>	<b>6,008,840</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas Konsolidasian</b>	<b>102,318,457</b>	<b>88,697,430</b>	<b>75,861,310</b>	<b>70,975,163</b>	<b>70,84,878</b>	<b>Liability, Temporary Syirkah Fund, and Consolidated Equity</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>			<b>PROFIT AND LOSS STATEMENT AND OTHER CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME</b>			
Pendapatan Bunga dan Syariah	10,677,875	10,084,451	8,791,820	8,132,988	6,795,686	Sharia and Interest Income
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	(4,599,263)	(5,108,277)	(4,330,222)	(3,350,845)	(3,140,311)	Sharia Revenue Sharing and Interest Expense
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	6,078,612	4,976,174	4,461,598	4,782,143	3,655,375	Net Sharia and Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	758,197	565,789	616,970	457,258	330,362	Other Operational Income
Beban Operasional Lainnya	(5,316,500)	(3,730,665)	(3,627,016)	(3,487,470)	(2,566,496)	Other Operational Expenses
Laba Operasional	1,520,309	1,811,298	1,451,552	1,751,931	1,419,241	Operational Profit
Beban Non Operasional	158,112	101,826	66,395	26,554	18,297	Non-Operational Expenses
Laba Sebelum Pajak	1,463,908	1,766,398	1,423,141	1,752,874	1,512,499	Profit Before Tax
Beban Pajak	(310,683)	(385,434)	(315,345)	(376,487)	(319,195)	Tax Expenses

## RIWAYAT HIDUP



Luthfia Amalia Dewi, anak pertama dari dua bersaudara ini lahir pada 7 April 1995. Bertempat tinggal di Jln Kp Pisangan RT 009 RW 003, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur. Pendidikan formal peneliti dimulai dari SDN Malaka Jaya 04 Pagi pada tahun 2000-2007, SMPN 255 Jakarta pada tahun 2007-2010, SMAN 12 Jakarta pada tahun 2010-2013,

dan selanjutnya peneliti mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan selanjutnya secara resmi menjadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 di Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi.

Selama aktif menjadi mahasiswa peneliti aktif di beberapa organisasi selama perkuliahan. Dimulai dari staff HRD BSO KSEI UNJ, staff Administrasi BPM FE UNJ, Staff Administrasi BSO Al-Iqtishodi, Staff HRD BEM FE UNJ, dan Wakil Kepala Departemen HRD BEM FE UNJ. Peneliti mengikuti Program Kuliah Kerja Lapangan di Bank Negara Malaysia dan Bursa Malaysia, Program Praktik Kerja Lapangan di PT Translink Global Services.